

**NEGOSIASI RUANG BERDASARKAN AKTIVITAS PENGGUNA
PADA RUMAH INDUSTRI KAMPUNG SITI AMBIA, SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SISKA HANDAYANI

NIM. 160701103

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**NEGOSIASI RUANG BERDASARKAN AKTIVITAS PENGGUNA
PADA RUMAH INDUSTRI KAMPUNG SITI AMBIA, SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

SISKA HANDAYANI
NIM. 160701103

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



(Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch)
NIDN. 2013078501

Pembimbing II,



(Meutia, S.T., M. Sc)
NIDN. 2015058703

**NEGOSIASI RUANG BERDASARKAN AKTIVITAS PENGGUNA
PADA RUMAH INDUSTRI KAMPUNG SITI AMBIA, SINGKIL**

SKRIPSI

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur**

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 2 Juli 2021
21 Dzulqaidah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



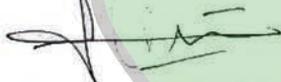
Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch
NIDN. 2013078501

Sekretaris,



Meutia, S.T., M. Sc
NIDN. 2015058703

Penguji I



Nurul Fakriah, S.T., M. Arch
NIDN. 2020027901

Penguji II



Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars
NIDN. 2006039201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Handayani
NIM : 160701103
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Negosiasi Ruang Berdasarkan Aktivitas Pengguna pada Rumah Industri Kampung Siti Ambia, Singkil

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Agustus 2021
Yang Menyatakan,


(Siska Handayani)


METERAL TEMPEL
F8AJX376612868

ABSTRAK

Nama : Siska Handayani
NIM : 160701103
Program Studi : Arsitektur
Judul : Negosiasi Ruang berdasarkan Aktivitas Pengguna pada Rumah Industri di Kampung Siti Ambia, Singkil
Tanggal Sidang : Jumat, 02 Juni 2021
Tebal Skripsi : 87 Halaman
Pembimbing I : Maysarah Binti Bakri, S.T, M. Arch
Pembimbing II : Meutia, S.T, M. Sc
Kata Kunci : Negosiasi Ruang, Privasi, Rumah Industri, Transformasi Ruang

Ruang hunian terbentuk berdasarkan kegiatan penghuni dan memenuhi aktivitas pengguna. Salah satu fungsi rumah hunian adalah tempat beristirahat dari rutinitas sehingga hunian bersifat privat. Disisi lain, akibat tuntutan ekonomi, sejumlah rumah hunian berubah menjadi rumah industri. Rumah industri merupakan bangunan yang memenuhi aktivitas rumah tangga sekaligus mewadahi aktivitas industri yang berlangsung di bangunan tersebut. Sejumlah rumah industri dapat ditemui di Kampung Siti Ambia, Aceh Singkil yang penduduknya memiliki sumber mata pencaharian sebagai nelayan kerang sungai (*Lokan*).

Keberadaan rumah industri memunculkan pertanyaan terutama tentang negosiasi ruang yang dilakukan oleh penghuni rumah yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk negosiasi ruang yang terjadi pada rumah industri di Kampung Siti Ambia, Aceh Singkil dan bagaimanakah wujud negosiasi ruang pada rumah industri tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi pustaka. Pemilihan sampel penelitian dilakukan berdasarkan kategori aktivitas yang berbeda di beberapa rumah rumah industri. Metode analisis data dilakukan dengan membandingkan informasi primer yang diperoleh dengan studi literature terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghuni tiga rumah industri melakukan negosiasi ruang dalam bentuk perluasan ruang, penambahan ruang, dan pembagian jam kerja antara aktivitas hunian dan aktifitas industri pada ruang yang digunakan bersama. Selain itu, negosiasi ruang hanya dilakukan pada ruang-ruang yang berada di zona publik atau semipublik. Ruang-ruang privat tetap dijaga keprivasiannya yang menunjukkan bahwa walaupun terjadi perubahan fungsi rumah, aspek privasi tetap menjadi prioritas bagi pemilik rumah.

ABSTRAC

Name : Siska Handayani
Student's Identity Number : 160701103
Department : Architecture
Thesis title : Negosiasi Ruang berdasarkan Aktivitas Pengguna pada Rumah Industri di Kampung Siti Ambia, Singkil
Date of Thesis Examination : June 2nd, 2021
Number of Pages : 87 pages
Supervisor I : Maysarah Binti Bakri, S.T, M. Arch
Supervisor II : Meutia, S.T, M. Sc
Keywords : Space Negotiations, Private, Industrial House, Transformations

Residential is formed based on the activities of residents and fulfill the user activities. One of the functions of a residential is a place to rest from routine activities thus that is functions privately. On the other hand, due to economic demands, a number of residential houses have turned into industrial houses. An industrial house is a building that fulfills the household activities to accommodates industrial activities that take place in the building. A number of industrial houses can be found in Kampung Siti Ambia, Aceh Singkil, whose residents have a source of livelihood as river shell fishermen (Lokan).

The existence of industrial houses were questioned, especially about space negotiations carried out by residents of the house which is the basis for this research. The research questions are what is the form of space negotiation that occurs in the industrial house in Kampung Siti Ambia, Aceh Singkil and what is the form of space negotiation in the industrial house.

The research method used is descriptive qualitative. Data collection is done by interview, observation, and literature study. The research samples was carried out based on different activity categories in several industrial houses. The data analysis method is carried out by comparing the primary information obtained with related literature studies.

The results showed that the residents of three industrial houses negotiated space in the form of space expansion, additional space and division of working hours between residential and industrial activities in shared spaces. In addition, negotiations were only carried out in public or semi-public zones. Private spaces were still kept private, which showed that even though there is a change in the function of the house, the privacy aspect remains a priority for the owners.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, karena penulis tidak akan mampu menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini tanpa kehendak-Nya. Shalawat beserta salam turut disanjungkan kepada Rasul kita Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, seperti yang kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul **“Negosiasi Ruang berdasarkan Aktivitas Pengguna pada Rumah Industri Kampung Siti Ambia, Singkil”** yang dilaksanakan guna melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Keberhasilan dalam melakukan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Azhar Amsal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Rusydi, ST, M.Pd selaku ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Meutia, S.T, M. Sc, selaku dosen koordinator yang telah mengkoordinir segala aktivitas terkait mata kuliah Tugas Akhir ini.
5. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T, M. Arch, dan Ibu Meutia, S.T, M. Sc selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta para staffnya pada program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari Dosen Pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya.

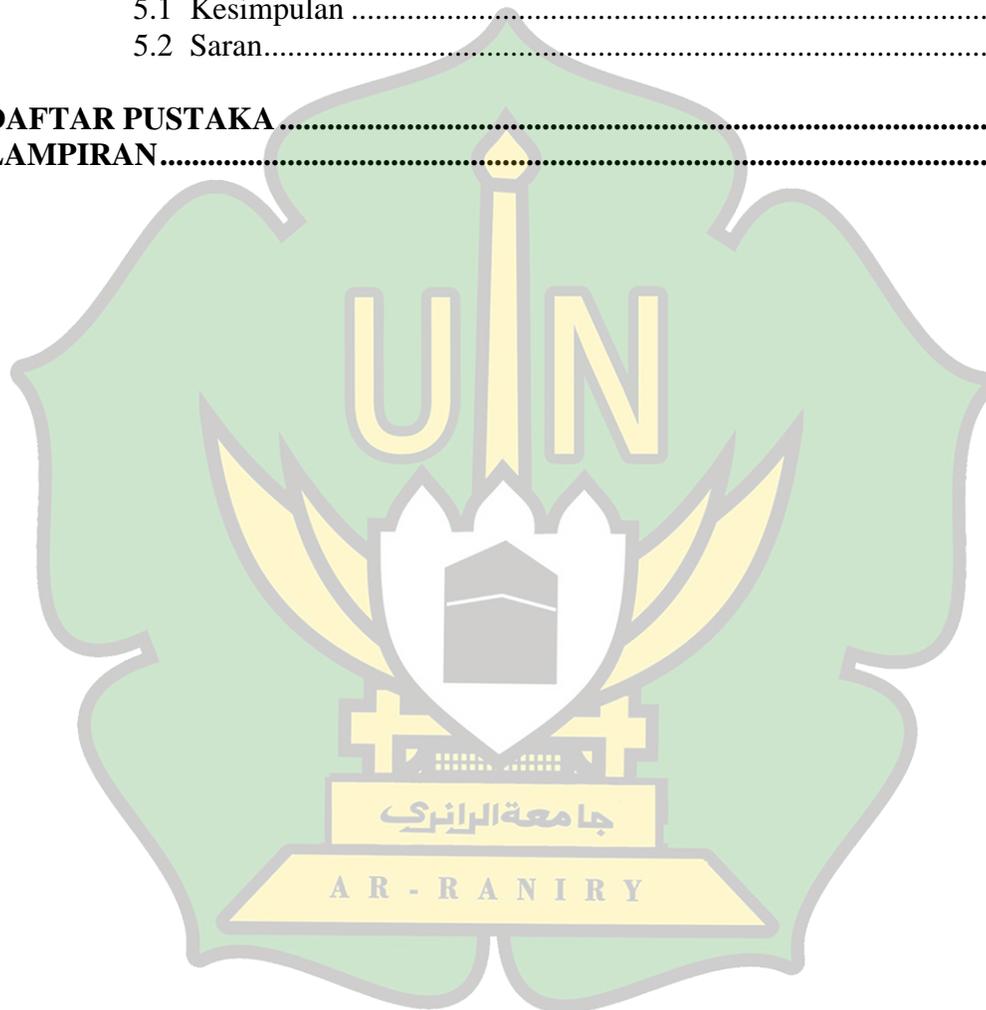
Banda Aceh, 28 Juni 2021
Penulis,

Siska Handayani
NIM. 160701103

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------|------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Masalah Penelitian | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Batasan Penelitian..... | 4 |
| | |
| BAB II : KAJIAN TEORI | |
| 2.1 Kajian Umum Rumah Hunian..... | 5 |
| 2.1.1 Pengertian Rumah Hunian | 5 |
| 2.1.2 Fungsi Rumah Hunian..... | 6 |
| 2.1.3 Karakteristik Rumah Hunian..... | 8 |
| 2.1.4 Privasi Rumah Hunian | 12 |
| 2.1.5 Zonasi pada Rumah Hunian | 15 |
| 2.2 Kajian Umum Rumah Industri..... | 16 |
| 2.2.1 Pengertian Rumah Industri..... | 16 |
| 2.2.2 Karakteristik Rumah Industri | 17 |
| 2.2.3 Tipe Rumah Industri..... | 20 |
| 2.2.4 Tingkat Privasi | 23 |
| 2.3 Kajian Tentang Ruang | 23 |
| | |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Lokasi dan Objek Penelitian | 26 |
| 3.2 Metode Penelitian..... | 29 |
| 3.3 Rancangan Penelitian | 30 |
| 3.4 Teknik Penelitian Data..... | 31 |
| 3.4.1 Wawancara | 31 |
| 3.4.2 Observasi (Pengamata)..... | 33 |
| 3.4.3 Studi Pustaka/Literatur | 34 |
| 3.5 Teknik Analisis Data..... | 34 |
| | |
| BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Objek Penelitian | 35 |
| 4.2 Pembahasan..... | 36 |

| | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.2.1 | Rumah Industri I (Aktivitas Menyelam, Mengolah, dan Niaga)..... | 36 |
| 4.2.2 | Rumah Industri II (Aktivitas Mengolah)..... | 47 |
| 4.2.3 | Rumah Industri III (Aktivitas Menyelam dan Mengolah).... | 56 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN | | |
| 5.1 | Kesimpulan | 67 |
| 5.2 | Saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 75 |
| LAMPIRAN..... | | 77 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-------------|---------------------------------------------------------------------|
| Gambar 1.1 | Distribusi Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha 2 |
| Gambar 1.2 | Situasi Sungai Kampung Siti Ambia Singkil 3 |
| Gambar 2.1 | Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H Maslow..... 8 |
| Gambar 2.2 | Rumah Gandeng/Rumah Kopel..... 9 |
| Gambar 2.3 | Rumah Deret..... 10 |
| Gambar 2.4 | Rumah Susun..... 11 |
| Gambar 2.5 | Zonasi Rumah Tipe Campuran..... 21 |
| Gambar 2.6 | Zonasi Rumah Tipe Berimbang..... 22 |
| Gambar 2.7 | Zonasi Rumah Tipe Terpisah 22 |
| Gambar 3.1 | Kampung Siti Ambia Singkil 26 |
| Gambar 3.2 | Situasi Kampung Siti Ambia Singkil 27 |
| Gambar 3.3 | Lokasi Penelitian Kampung Siti Ambia, Singkil 27 |
| Gambar 3.4 | Lokasi Penelitian Kampung Siti Ambia, Singkil 28 |
| Gambar 3.5 | Pembagian Zonasi Rumah Industri Kampung Siti Ambia, Singkil.... 28 |
| Gambar 3.6 | Aktivitas Masyarakat Mencari Kerang Sungai (<i>Lokan</i>)..... 29 |
| Gambar 3.7 | Aktivitas Produksi Kerang Sungai (<i>Lokan</i>)..... 29 |
| Gambar 4.1 | Denah Awal Rumah Industri I..... 37 |
| Gambar 4.2 | Denah Transformasi I 2010..... 38 |
| Gambar 4.3 | Denah Transformasi II..... 39 |
| Gambar 4.4 | Transformasi Denah Rumah..... 42 |
| Gambar 4.5 | Denah Tataan Ruang 44 |
| Gambar 4.6 | Zonasi Ruang..... 45 |
| Gambar 4.7 | Denah Awal Rumah Industri II 48 |
| Gambar 4.8 | Denah Transformasi 48 |
| Gambar 4.9 | Transformasi Denah Bangunan 52 |
| Gambar 4.10 | Denah Tataan Ruang 54 |
| Gambar 4.11 | Zonasi Ruang..... 55 |
| Gambar 4.12 | Denah Awal Rumah Industri III 57 |
| Gambar 4.13 | Denah Transformasi 58 |
| Gambar 4.14 | Transformasi Denah Bangunan 62 |
| Gambar 4.15 | Denah Tataan Ruang 64 |
| Gambar 4.16 | Zonasi Ruang..... 65 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 2.1 Kebutuhan Luas Minimum Bangunan dan Lahan untuk Rumah Sederhana Sehat..... | 9 |
| Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan..... | 31 |
| Tabel 3.2 Daftar Penilaian Rumah..... | 32 |
| Tabel 3.3 Daftar Variabel Penelitian..... | 33 |
| Tabel 4.1 Transformasi Rumah Industri I..... | 39 |
| Tabel 4.2 Transformasi Rumah Industri II..... | 49 |
| Tabel 4.3 Transformasi Rumah Industri III..... | 59 |
| Tabel 5.1 Rangkuman Hasil Analisis pada Rumah Industri 1..... | 67 |
| Tabel 5.2 Rangkuman Hasil Analisis pada Rumah Industri 2..... | 69 |
| Tabel 5.3 Rangkuman Hasil Analisis pada Rumah Industri 3..... | 71 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (*Statistical Yearbook of Indonesian*) tahun 2019, Indonesia memiliki persentase kenaikan terhadap laju pertumbuhan penduduk pertahun. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia mencapai 265.015,3 juta jiwa dengan laju pertumbuhan sebanyak 1,33% dari tahun 2010-2018. Aceh menjadi salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk dengan skala menengah sebanyak 5.281,3 jiwa pada tahun 2018 dengan kenaikan persentase sebanyak 1,96% (Badan Pusat Statistik, 2019).

Peningkatan dan pertumbuhan penduduk yang ditandai dengan persentase pada Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2019 ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kebutuhan lapangan pekerjaan. Masyarakat kini harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, ironinya banyak lowongan pekerjaan terbatas dan juga memerlukan standar spesifikasi yang cukup tinggi. Oleh karena itu, tidak heran jika kasus pengangguran terjadi di setiap daerah/kota.

Salah satu solusi lapangan pekerjaan yang menjanjikan dan mampu mengurangi angka pengangguran adalah usaha pada bidang industri. Usaha Industri merupakan usaha yang banyak ditekuni oleh masyarakat Indonesia, selain itu usaha industri terbagi dua, yaitu Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB) dengan pendapatan serta pengerjaan yang berskala. Badan Pusat Statistik Indonesia, pada bagian Sensus Ekonomi (2016), menyatakan jumlah usaha/perusahaan berdasarkan hasil pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB) sebanyak 26.433.356 yang terdiri dari 26.073.689 untuk Usaha Mikro Kecil (UMK) dan 348.567 untuk Usaha Menengah Besar (UMB). Untuk distribusi Tenaga kerja menurut Lapangan Usaha yang paling besar di antara usaha yang lain adalah

sebagai ruang hunian, melainkan sebagai ruang produksi dan ruang niaga. Seluruh aktivitas dilakukan pada bangunan yang sama, baik kegiatan hunian maupun kegiatan produksi untuk menghemat tempat.



Gambar 1.2 Situasi Sungai Kampung Siti Ambia

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Rumah dapat diartikan sebagai hunian yang mewadahi aktivitas, tempat bernaung bagi penghuni dan sarana pembinaan keluarga. Pengendalian aktivitas penghuni menjadikan rumah memiliki ruang untuk memenuhi segala aktivitas penghuni sehingga rumah tersebut bisa berkembang dari segi fungsinya. Rumah tinggal memiliki fungsi ruang hunian yang bersifat lebih *private* dari pada rumah industri. Menurut Roland (1992), pola tata letak ruang untuk rumah tinggal berkaitan dengan organisasi ruang/pengelompokan setiap kebutuhan ruang untuk memenuhi kebutuhan aktivitas penghuni. Rumah tinggal yang mengalami pengalihan fungsi menjadi rumah usaha disebut rumah produktif (Silas, 2000). Fungsi rumah yang seharusnya untuk menampung aktivitas rumah tangga harus berbagi fungsi untuk aktivitas ruang industri. Pada umumnya, bangunan ruang industri memiliki perbedaan dengan ruang huni yang menyebabkan kedua ruangan ini selalu berpisah. Ruang huni membutuhkan kegiatan yang tenang dan bersifat pribadi, sedangkan kegiatan industri menghasilkan kebisingan, ruang yang tidak tertata, dan kotor (Osman dan Amin, 2012).

Berhubungan dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang rumah tinggal sebagai ruang industri dan ruang huni di Kampung

Siti Ambia, Singkil. Penulis ingin mengetahui bagaimana penghuni rumah bernegosiasi dengan peralihan fungsi bangunan yang terjadi, dan bagaimana perubahan tatanan ruang di bangunan yang mengalami peralihan fungsi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Negosiasi Ruang berdasarkan Aktivitas Pengguna pada Rumah Industri Kampung Siti Ambia, Singkil”.

1.2 Masalah Penelitian

Bangunan rumah yang berada di kampung Siti Ambia telah beradaptasi dengan keadaan lingkungan sekitar karena penghuni memanfaatkan bangunan rumah tinggalnya sebagai tempat bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Oleh karena hal tersebut, dalam setiap unit bangunan rumah terdapat dua aktivitas yang berlangsung untuk setiap harinya. Dalam penelitian ini penulis akan merumuskan persoalan dalam bentuk pertanyaan:

- a. Bagaimana bentuk negosiasi ruang yang terjadi pada hunian di Kampung Siti Ambia, Aceh Singkil?
- b. Bagaimana penataan ruang (hubungan ruang dan zonasi) yang muncul sebagai wujud negosiasi ruang pada hunian di Kampung Siti Ambia, Aceh Singkil?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui negosiasi ruang yang dipengaruhi oleh aktivitas penghuni dalam ruang industri dan ruang hunian di Kampung Siti Ambia sehingga mereka dapat melakukan seluruh aktivitas mereka
- b. Untuk mengetahui permasalahan penataan ruang untuk meningkatkan kondisi perekonomian di rumah industri pada Kampung Siti Ambia, Aceh Singkil

1.4 Batasan Penelitian

- a. Penelitian ini berlokasi di Kampung Siti Ambia, Aceh Singkil.
- b. Objek kajian dalam penelitian dibatasi pada penataan ruang bangunan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Umum Rumah Hunian

2.1.1 Pengertian Rumah Hunian

Rumah merupakan kebutuhan primer yang dimiliki setiap individu sebagai tempat tinggal yang menjadi dasar awal untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Menurut undang-undang No. 1 tahun 2011 pasal 1 ayat 7 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, rumah adalah bangunan yang layak huni, sebagai tempat komunikasi bagi keluarga, serta sebuah aset bagi pemiliknya. Menurut Arupe SJ (1992) pada Osman dan Amin (2012), rumah merupakan sarana interaksi bagi suatu hubungan kekeluargaan atau hubungan sosial, bukan hanya sebagai bangunan saja, tetapi lebih mengutamakan kenyamanan penghuni untuk melindungi dari segi fisik maupun mental agar merasakan keamanan dan kesejahteraan secara lahir batin. Sedangkan Rapoport (1969) rumah merupakan sebuah tempat yang bukan hanya terdiri dari struktur tetapi lebih kompleks dan pembangunan sebuah rumah dipengaruhi oleh budaya lingkungan, baik dari segi bentuk maupun pengaturan organisasi ruangnya. Selain itu, faktor yang mempengaruhi bentuk rumah adalah faktor budaya, kondisi iklim, konstruksi, teknologi, serta material yang terdapat di lingkungan tersebut sehingga dengan faktor tersebut bentuk rumah setiap daerah bisa dikenali.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa rumah adalah tempat bernaung bagi setiap orang, berbentuk suatu ruangan yang dibatasi atap dan dinding dengan jangka waktu tertentu. Selain itu, rumah juga membentuk suatu keluarga dengan menciptakan kenyamanan dan komunikasi bagi keluarga. Identitas suatu rumah dipengaruhi oleh lingkungan, budaya, sosial, iklim, dan

ekonomi sehingga bentuk rumah setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing.

2.1.2 Fungsi Rumah Hunian

Beberapa teori menjelaskan rumah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Menurut Frick (2006), Rumah sebagai tempat berlindung, menikmati kehidupan, tempat beristirahat, serta berkumpul untuk menikmati waktu bersama keluarga.
- b. Menurut Sarwono (1998), Rumah merupakan suatu bangunan untuk tempat tinggal bagi manusia serta melangsungkan kehidupannya. Selain itu, proses sosialisasi untuk ketentuan peraturan yang berlaku pada lingkungan sosial dan budaya.
- c. Menurut Undang-Undang No.4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman, Rumah adalah suatu bangunan yang memiliki fungsi sebagai hunian dan sarana untuk rumah tangga.
- d. Menurut Turner (2001), Rumah memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai identitas keluarga, memberi peluang untuk memperbaiki keadaan ekonomi, serta sosial budaya.
- e. Menurut Doxiadis (2009), secara umum fungsi rumah yaitu:
 1. Rumah harus memenuhi kebutuhan
 2. Melindungi ancaman dari luar.
 3. Rumah sebagai tempat tinggal.
 4. Rumah sebagai tempat beristirahat untuk mendapatkan kekuatan.
 5. Rumah sebagai mediasi hubungan antara manusia dan dunia.
- f. Menurut Ridho (2001), rumah sebagai wadah untuk aktivitas manusia, baik bersifat *intern* maupun pribadi sehingga tidak hanya melindungi bahaya dari luar, tetapi juga tempat istirahat setelah menjalankan aktivitas sehari-hari.

Menurut Abraham H Maslow (1943) pada sejati sendang (2018) Hirarki kebutuhan Maslow terbagi menjadi 5 tingkatan, yaitu:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan tingkatan yang paling dasar, paling kuat, serta paling jelas pada hirarki kebutuhan. Kebutuhan antara manusia yaitu penekanan dalam memenuhi kebutuhan pokok secara fisik, yaitu kebutuhan akan makan, minum, tempat berteduh, tempat berlindung, serta kebutuhan fisiologis maupun biologis.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan terhadap rasa aman dapat terpenuhi setelah manusia relatif memenuhi kebutuhan dasar. Kebutuhan ini terkait pada keamanan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, rasa cemas, dan kebutuhan akan hukum.

c. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan terhadap fisiologis dan rasa aman sudah cukup terpenuhi maka kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan sosial. Kebutuhan yang dipenuhi terhadap rasa bersosialisasi dalam masyarakat.

d. Kebutuhan Akan Harga Diri

Kebutuhan terhadap rasa puas diri dengan memikirkan penilaian dari masyarakat luas. Kebutuhan yang memiliki rasa atau keinginan penilaian yang baik terhadap diri sendiri untuk meningkatkan derajat sosial, harga diri, rasa hormat, dan penghargaan dari orang lain.

e. Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi adalah pengembangan yang dilakukan dari diri sendiri yang dimulai dari yang paling tinggi dan perkembangan dari bakat. Sehingga dapat mengembangkan potensi dan kapasitas sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.



Gambar 2.1 Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H Maslow

Sumber: Sejati Sendang, 2018

2.1.3 Karakteristik Rumah Hunian

Karakteristik hunian dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Tipe Hunian, antara lain: tipe rumah dan material bangunan dinding

1. Jenis dan tipe-tipe rumah

Pertumbuhan penduduk di setiap daerah membuat kebutuhan lahan yang semakin meningkat. Keterbatasan lahan mendorong manusia menjadi lebih kreatif dalam menciptakan dan membangun jenis-jenis rumah. Menurut Sadana (2014) jenis dan tipe-tipe rumah terbagi menjadi:

i. Rumah Sederhana

Berdasarkan SNI 03-6981-2004 tentang rumah sederhana yang tidak bersusun direncanakan sebagai rumah tinggal yang disediakan terhadap masyarakat sedang dan menengah. Rumah sederhana adalah sebuah tempat tinggal yang dirancang untuk dapat dijangkau oleh kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah dan sedang tetapi memiliki kelayakan untuk dihuni.

Berdasarkan peraturan keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/KPTS/M/2002 Tentang Pedoman Teknis

Pembangunan Rumah Sehat Sederhana, kebutuhan luas minimum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Kebutuhan Luas Minimum Bangunan dan Lahan untuk Rumah Sederhana Sehat

| Kebutuhan Luas Ruang Per Jiwa (m ²) | Kapasitas Rumah untuk 3 Jiwa | | | | Kapasitas Rumah untuk 4 Jiwa | | | |
|-------------------------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------|
| | Luas Unit Rumah (m ²) | Luas Lahan Minimal (m ²) | Luas Lahan Ideal (m ²) | Luas Lahan Efektif (m ²) | Luas Unit Rumah (m ²) | Luas Lahan Minimal (m ²) | Luas Lahan Ideal (m ²) | Luas Lahan Efektif (m ²) |
| Minimal: 7,2 | 21,6 | 60,0 | 200,0 | 72-90 | 28,8 | 60,0 | 200 | 72-90 |
| Indonesia: 9,0 | 27,0 | 60,0 | 200,0 | 72-90 | 36,0 | 60,0 | 200 | 72-90 |
| Internasional: 12,0 | 36,0 | 60,0 | - | - | 48,0 | 60,0 | - | - |

Sumber: Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/KPTS/M/2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sehat Sederhana.

Pada rumah sederhana terbagi menjadi dua tipe yang sering digunakan, yaitu:

a) Rumah Gandeng atau Rumah Kopel

Rumah gandeng atau rumah kopel memiliki karakteristik bagian salah satu elemen dinding bangunan utama saling menyatu, memiliki kapling tersendiri, serta dua bangunan rumah yang saling bergandengan.



Gambar 2.2 Rumah Gandeng atau rumah Kopel

Sumber: <http://desainrumah54.blogspot.com/2017/08/107-denah-rumah-minimalis-couple.html>

b) Rumah Deret

Rumah deret adalah rumah yang berderet dan saling bergandengan antara setiap tipe unit rumah. Tipe ini memiliki karakteristik setiap dinding bangunan induknya saling menyatu, setiap unit rumah membentuk kesatuan, dan setiap rumah memiliki kapling tersendiri.



Gambar 2.3 Rumah Deret

Sumber: <https://rumahderetindonesia.wordpress.com/>

ii. Rumah Sangat Sederhana

Rumah sangat sederhana adalah rumah tipe kecil yang memiliki luas bangunan 21-36 m², minimal memiliki kamar, kamar mandi, dan ruang serbaguna. penekanan untuk biaya harus ditekan serendah mungkin dan memanfaatkan secara maksimal untuk penggunaan lahan yang terbatas. Sehingga pembagian untuk besaran ruang menjadi terbatas.

iii. Rumah Maisonet

Rumah maisonet adalah fungsi hunian tipe rumah sederhana terdiri dari 2-4 lantai seperti apartement dengan akses pintu yang langsung dari luar tetapi dalam skala kecil dan berderet.

iv. Rumah Susun

Rumah susun merupakan bangunan yang tersusun dari beberapa kelompok rumah dan terdiri dari beberapa lantai sehingga dapat

dikenal sebagai bangunan bertingkat. Rumah susun dapat dimiliki secara pribadi tetapi beberapa aktivitas yang dilakukan dan menjadi milik bersama. Pembangunan rumah susun disesuaikan secara kebutuhan fungsional dari suatu lingkungan yang bersifat horizontal maupun vertikal (SNI 03-7013-2004).



Gambar 2.4 Rumah Susun

Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Pasuruan

b. Tipe Lokasi

Pemilihan lokasi berdasarkan pada tempat yang strategis dan cocok bagi penghuni untuk bertempat tinggal dan disesuaikan terhadap pendapatan. Selain itu, pemilihan lokasi juga dipengaruhi oleh tempat bekerja, akses jalan utama, sudut jalan, dan kebutuhan lainnya.

c. Tipe Penghasilan

Besar kecilnya suatu pendapatan akan berpengaruh terhadap kepemilikan tempat untuk menetap disuatu daerah. Sehingga pengaruh penghasilan berdampak pada kepemilikan, baik bersifat pribadi maupun menyewa dari orang lain.

d. Tipe Siklus Kehidupan

Pengaruh tahap-tahap kehidupan yang dijalankan akan berpengaruh pada proses untuk menjalankan kehidupan mandiri, dimana semua kebutuhan akan ditopang oleh penghasilan sendiri

2.1.4 Privasi Rumah Hunian

Privasi merupakan hal yang membatasi dalam mengatur proses hubungan penghuni dengan orang lain dan sangat dijaga terutama dalam ruang lingkup rumah. Pengertian privasi berkaitan dengan penataan dan aksesibilitas antara penghuni dengan orang lain. Privasi ruangan terbagi menjadi tiga hal, yaitu ruangan pribadi, teritori dan perilaku sosial. Sehingga menjadi konsep sentral yang menghubungkan ketiga ruang tersebut.

Pengertian privasi menurut Rapoport (1997) adalah sebagai bentuk kekuatan dan kemampuan individu maupun kelompok dalam mengendalikan setiap jenis kegiatan yang akan dilakukan dan memperoleh hasil interaksi sehingga dengan adanya privasi setiap orang dapat menjaga dan mengatur setiap jarak baik pribadi maupun sosial untuk mendapatkan kenyamanan. Altman (1975) menyatakan bahwa privasi dijadikan sebagai pengendali (kontrol) yang bersifat selektif untuk pribadi atau orang lain, selain itu privasi juga dijadikan sebagai sentral untuk proses dari semua kegiatan pada pengatur setiap ruangan yang ada. Ruang personal dan teritori merupakan mekanisme ketika orang dapat mengatur privasinya.

Menurut Altman teritori pada manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Teritori primer atau *private*, yaitu ruang yang bersifat personal dan hanya orang-orang tertentu yang boleh memasuki ruangan yaitu yang terdekat dan mendapatkan izin khusus dari pemilik.
- b. Teritori sekunder atau semi publik, yaitu ruang sebagai tempat berkumpul beberapa orang yang memiliki ikatan dengan pemilik sehingga bisa memasuki area sekunder.
- c. Teritori tersier atau publik, yaitu ruang yang bersifat terbuka untuk umum dan siapa saja bisa memasuki area tersebut.

Teritori dan ruang personal menjadikan area tersebut sebagai ruang utama yang mewujudkan keinginan privasi. Secara umum, mekanisme privasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Mekanisme fisik, yaitu area geografis atau lingkungan fisik yang berhubungan dengan wilayah dan penandaan lokasi yang dimiliki seseorang.
- b. Mekanisme *verbal*, yaitu dapat dilihat dari segi sosialisasi atau interaksi yang dilakukan secara langsung (ucapan), jenis-jenis intonasi, kecepatan perkataan, dan penekanan pada pengucapan.
- c. Mekanisme *nonverbal*, merupakan interaksi sosial yang dilakukan individu dengan tingkah laku menggunakan bahasa tubuh serta berbagai ekspresi yang dapat dilihat dari wajah dan kontak mata.

Holan (dalam Laurens, 2004) menyatakan privasi mempunyai enam macam jenis privasi yang terdapat pada dua golongan berbeda, yaitu:

- a. Keinginan untuk tidak diganggu secara fisik terbagi menjadi tiga, yaitu:
 1. Keinginan menyendiri (*solitude*), yaitu privasi yang didapatkan dengan membatasi beberapa bagian tertentu dan dapat melakukan apa saja secara bebas tanpa diperhatikan oleh orang lain.
 2. Keinginan menjauh (*seclusion*) dari pandangan orang lain
 3. Keinginan dengan orang terdekat (*intimacy*), yaitu keinginan privasi yang bersifat dengan orang-orang terdekat, seperti keluarga.
- b. Keinginan untuk menjaga rahasia yang bersifat pribadi dalam tingkah laku dan memberikan informasi seperlunya.

Secara arsitektural, penerapan ruang privasi pada rumah hunian terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Privasi rumah terhadap lingkungan sekitar

Privasi yang dilakukan adalah prinsip batasan interaksi yang dilakukan pengguna atau penghuni rumah terhadap lingkungan sosial. Tingkat privasi menjadi lebih teratur dan penghuni mendapatkan kenyamanan.

b. Privasi di dalam Rumah Hunian

Prinsip atau ketentuan terhadap batasan interaksi yang melibatkan langsung para penghuni rumah. Interaksi ini memiliki beberapa tuntutan yang harus dilakukan, sebagai berikut:

1. Privasi orang tua dengan penghuninya
2. Privasi dengan anak
3. Privasi penghuni dengan tamu atau kerabat yang berkunjung
4. Privasi antara tamu, kerabat, atau para pekerja.

Terdapat beberapa cara penerapan konsep privasi pada hunian, yaitu:

a. Pemisahan zona

Pemisahan zona yaitu memiliki batasan terhadap setiap zona yang terdapat pada rumah tinggal, seperti ruang tamu yang dapat dikelompokkan sebagai ruang publik.

b. Penataan ruang dan hubungan antar ruang

Orientasi ruang dapat mempengaruhi tingkat ketertutupan ruang dengan ruangan lain yang dapat diletakkan secara berdampingan atau berdekatan tanpa memiliki hubungan antar ruang yang lain

c. Fleksibilitas pemanfaatan ruang

Pemanfaatan lahan yang terbatas dapat dirancang ruangan multifungsi dengan aktivitas yang lebih luas sehingga ruangan dapat digabung dengan aktivitas yang berbeda, seperti ruang musholla yang dapat digabung dengan ruang baca.

d. Pemisahan bangunan

Pemisahan bangunan yang diperlukan untuk kebutuhan publik dapat mewujudkan pemenuhan kebutuhan akan privasi.

e. Pemisahan akses keluar masuk

Pemenuhan akan kebutuhan privasi dapat dilihat melalui pembatasan terhadap akses dengan kondisi lahan yang sempit sehingga memungkinkan keadaan ruangan privasi dapat dilakukan.

2.1.5 Zonasi pada Rumah Hunian

Zonasi adalah pembagian atau pemecahan suatu masalah terhadap area menjadi beberapa bagian sesuai dengan kebutuhan, fungsi, dan tujuan pengguna. Pembagian zonasi secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas pengguna sehingga zonasi dalam ruang dapat terbagi menjadi tiga bagian penting. Pembentukan zonasi dipengaruhi dari aktivitas dan kebutuhan pengguna. Salah satu tujuan zonasi pada hunian adalah menciptakan privasi penghuni rumah.

Laurens (2004) menyatakan tingkat privasi pada rumah hunian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Zona Publik adalah sebuah wadah untuk menampung aktivitas yang berkaitan dengan anggota keluarga dan tamu. Sifat pada zona ini lebih terbuka, yaitu mengutamakan interaksi secara bebas dengan orang luar tanpa mengganggu aktivitas personal dan menjadi alat interaksi secara langsung terhadap orang lain di lingkungan sekitar atau di luar ruangan. Contoh ruangan pada zona ini adalah ruang tamu, teras, dan halaman.
- b. Zona Semi Publik adalah interaksi yang dilakukan antara penghuni dengan anggota keluarga sehingga ruang ini hanya bisa diakses oleh anggota keluarga tanpa penghuni dari luar. Contoh ruangan zona ini yaitu ruang keluarga dan ruang makan.

- c. Zona Privat adalah ruangan yang bersifat pribadi yang hanya bisa dikunjungi oleh pemilik ruangan. Zona ini memiliki ruangan yang bebas dikunjungi secara pribadi, penggunaanya bebas melakukan aktivitas tanpa ada gangguan dari luar. Ruangan terletak lebih jauh untuk menghindari kebisingan. Contoh ruangan zona ini adalah kamar tidur.
- d. Zona Servis adalah ruangan yang menjadi penghubung antara satu zona dengan zona lainnya. Zona yang membentuk garis yang memanjang dari teras sampai ke belakang rumah atau melingkar di sekitar rumah. Zona ini seperti dapur, ruang tidur pembantu, gudang, ruang cuci, ruang jemur, dan ruang setrika.

2.2 Kajian Umum Rumah Industri

2.2.1 Pengertian Rumah Industri

Berdasarkan etimologi, kata “industri” berasal dari bahasa inggris yaitu “*industry*” yang berasal dari bahasa prancis kuno “*industrie*” yang berarti “aktivitas atau kerajinan”. Industri adalah bidang keterampilan atau keahlian yang dimiliki seseorang yang akan dikembangkan sebagai usaha dan memanfaatkan atau mengolah hasil alam serta memiliki distribusi sebagai dasarnya. Sedangkan pengertian rumah adalah tempat tinggal atau hunian yang ditempati oleh sekelompok orang yang terdiri dari beberapa aktivitas yang dijalankan. Selain itu rumah dijadikan tempat berlindung, menetap dan interaksi dengan anggota keluarga lainnya.

Menurut Rahmi (2016), industri dalam rumah tinggal merupakan kelompok industri kecil dengan pekerjanya yang berjumlah satu sampai empat orang dan merupakan anggota keluarganya sendiri. Osman (2012) juga menjelaskan bahwa bangunan rumah produktif yang berfungsi sebagai ruang menghuni sekaligus ruang kerja/usaha merupakan cermin kehidupan sosial budaya dari penghuni bangunan itu sendiri.

Dapat disimpulkan pengertian rumah industri adalah ruang hunian yang digabungkan dengan ruang industri yang dikerjakan oleh anggota keluarga sehingga menjadi nilai tambah perekonomian bagi keluarga. Rumah industri adalah sistem produksi untuk membuat penghasilan sebagai nilai tambah perekonomian yang dilakukan di lokasi rumah secara individu dan bukan di tempat khusus atau pabrik. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota keluarga tanpa ada orang lain. Skala untuk rumah industri termasuk kedalam usaha mikro yang memanfaatkan hasil sumber daya setempat dan hasil kearifan lokal.

2.2.2 Karakteristik Rumah Industri

Menurut Lipton (1998), karakteristik rumah industri terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Keluarga sebagai pengontrol ditempat kerjanya, baik itu lahan maupun modal yang akan digunakan pada usaha yang dijalani.
- b. Usaha berbasis rumah tangga yaitu dapat mengontrol sebagian dari tanah kepemilikan, modal, dan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga.
- c. Sebagian besar tenaga kerja yang terlibat disediakan oleh keluarga.

Menurut Habraken (1976) pada Swanendi dan Dewi (2010), proses transformasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor Internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam yaitu pengguna atau diri sendiri seperti penambahan anggota keluarga, perkembangan hidup, dan perubahan gaya hidup.
- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kepribadian pengguna yang berasal dari luar kepribadian seperti latar belakang budaya dan latar belakang Pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penghuni melakukan transformasi pada hunian adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Identitas Diri

Faktor kebutuhan yang dapat dilihat pada pemilihan sandang, perabotan, kendaraan serta barang lainnya. Sehingga merubah atau menginginkan pertambahan untuk kebutuhan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengekspresikan diri.

b. Perubahan Gaya Hidup

Faktor ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup akibat pandangan masyarakat, faktor budaya, serta faktor lingkungan. Sehingga akibat pandangan tersebut mempengaruhi gaya hidup seseorang.

c. Penggunaan Teknologi Baru

Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat manusia untuk mengikuti *trend* tersebut. Penggunaan material yang baru menyebabkan komponen dari segi material yang layak pakai atau kebutuhan *maintenance* diganti dengan material baru yang diproduksi secara massal dan relatif murah.

d. Pertambahan Anggota Keluarga

Pertumbuhan jumlah penghuni dalam suatu keluarga mengakibatkan pertambahan jumlah ruangan sesuai dengan aktivitas penghuni yang dilakukan setiap hari.

Menurut Turner pada Tutoko (2004), proses transformasi yang terjadi pada rumah industri adalah:

- a. Ekspansi/tumbuh merupakan perubahan yang terjadi terhadap proses pertumbuhan baik penghuni maupun perluasan ruangan.
- b. Sub divisi merupakan perkembangan terhadap ruangan yang mengalami peningkatan melalui pembagian didalam ruangan sehingga berpengaruh terhadap tata letak ruangan privasi penghuni rumah.

- c. Penyempurnaan adalah ruangan yang mengalami perubahan dan menjadikan peningkatan kenyamanan menjadi faktor yang utama terhadap perubahan fungsi bangunan.

Pada ruang industri terdapat kegiatan industri dan kegiatan niaga, sedangkan ruang huni terdapat berbagai macam aktivitas yang akan dilakukan pada setiap waktunya. Kegiatan industri dan kegiatan menghuni dalam rumah tinggal memerlukan kawasan dan penataan ruang tersendiri untuk mendukung kelancaran seluruh aktivitas yang akan berlangsung meskipun di waktu yang bersamaan.

Pembagian fungsi ruang pada rumah industri dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Ruang Menghuni

Ruang menghuni merupakan tempat bernaung bagi setiap orang. Kegiatan yang dilakukan menjalankan setiap aktivitas setiap hari, tempat beristirahat, tempat sosialisasi bagi keluarga, dan melindungi bahaya dari luar.

- b. Ruang Produksi

Ruang produksi adalah sebuah wadah yang bisa menampung berbagai aktivitas tentang kegiatan produksi termasuk dari segi bentuk dan letaknya untuk memenuhi kebutuhan produksi yang disesuaikan dengan pemilik usaha agar proses usaha tersebut bisa berjalan dengan baik.

- c. Ruang Perniagaan

Ruang niaga adalah ruangan yang memiliki berbagai aktivitas di dalamnya, seperti wadah untuk transaksi jual beli antara penjual dan pembeli dan tempat penyimpanan barang sehingga menjadi nilai tambah ekonomi bagi keluarga.

2.2.3 Tipe Rumah Industri

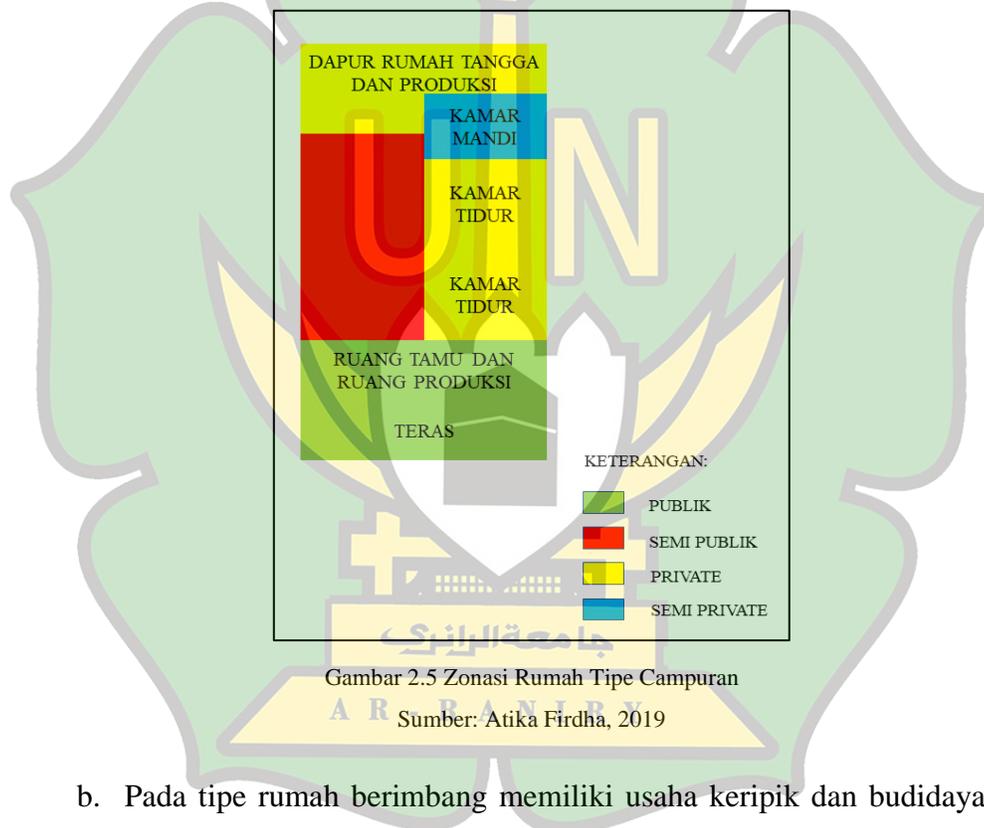
Pada suatu hunian dituntut untuk memenuhi kebutuhan aktivitas yang dilakukan oleh penghuni rumah sehingga ruangan pada rumah dapat mengalami perubahan dan perkembangan fungsi. Menurut Silas (2010) fungsi rumah terbagi menjadi dua, yaitu rumah yang dijadikan sebagai hunian sebagai tempat tinggal dan ruang produksi yang dijadikan sebagai tempat usaha atau untuk memenuhi kebutuhan atau tempat perekonomian yang menjadi sumber pendapatan bagi keluarga. Bagian rumah dengan kombinasi fungsi antara hunian dan usaha tentunya akan memiliki perbedaan yang signifikan sesuai dengan kenyamanan penghuni. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi tingkat privasi pada setiap ruangan, dimana ruang hunian bersifat lebih privat daripada ruang produksi dengan fungsi usaha.

Menurut *Home Based Enterprise* tipe rumah industri dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Tipe campuran, yaitu aktivitas rumah tinggal dapat dijadikan satu dengan tempat kerja sehingga menjadi wadah yang dinamis dan fleksibilitas bagi pekerjaan produksi. Sehingga tipe ini, fungsi rumah menjadi lebih dominan daripada fungsi usaha.
- b. Tipe berimbang, yaitu memiliki batasan pemisahan yang signifikan antara fungsi rumah tinggal dan fungsi usaha pada bangunan yang sama. Akses di tempat kerja bisa bergantung dengan kebutuhan penghuni, yaitu dapat melibatkan orang lain.
- c. Tipe terpisah, yaitu ruang produksi kerja menjadi dominan daripada ruang hunian. Kadang ruang hunian dapat berada di belakang atau di depan tempat kerja yang digabungkan dengan kegiatan industri (kerja).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atika pada penelitian “Proporsi Fungsi Hunian dan Fungsi Usaha pada *Home Based Enterprise* Desa Klangon, Gresik”. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu contoh rumah industri campuran yaitu rumah industri jajanan kue basah, di mana untuk zonasi rumah tersebut terdiri dari zonasi hunian dan zonasi usaha yang bercampur sehingga untuk zona publik dan privat saling bercampur yang disesuaikan dengan aktivitas yang akan dikerjakan.



Gambar 2.5 Zonasi Rumah Tipe Campuran
Sumber: Atika Firdha, 2019

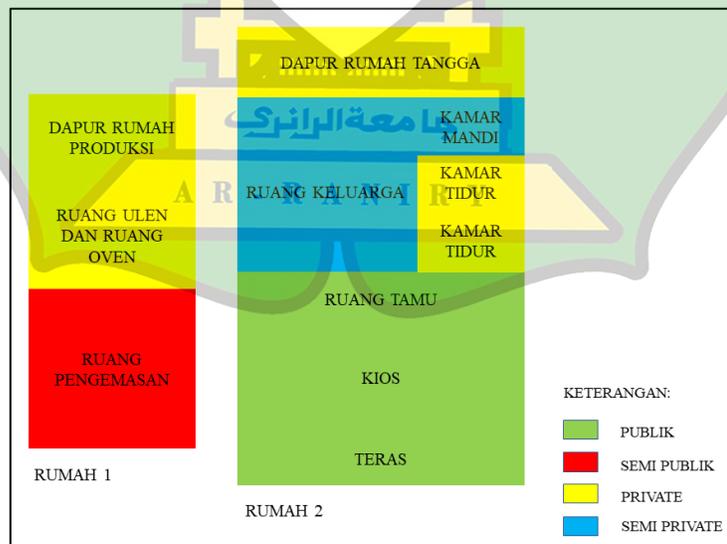
- b. Pada tipe rumah berimbang memiliki usaha keripik dan budidaya jamur, zonasi yang terdiri dari zona publik, semi publik, privat, dan semi privat. Fungsi hunian dan usaha dilakukan secara bersamaan tetapi memiliki batasan yang jelas sehingga setiap zona memiliki letak tersendiri untuk melengkapi aktivitas yang dibutuhkan penghuni.



Gambar 2.6 Zonasi Rumah Tipe Berimbang

Sumber: Atika Firdha, 2019

- c. Zonasi tersebut merupakan zona dari rumah industri kerupuk yang memiliki dua rumah dengan fungsi yang berbeda. Rumah pertama merupakan tempat pengolahan dan memproduksi usaha yang dikerjakan, sedangkan rumah kedua dijadikan tempat hunian bagi pengguna sehingga pada rumah ini memiliki batasan yang jelas dan zona yang terpisah tidak mengganggu setiap fungsi rumah tinggal dan industri.



Gambar 2.7 Zonasi Rumah Tipe Terpisah

Sumber: Atika Firdha, 2019

2.2.4 Tingkat Privasi

Menurut Hasbi (2015), ruang publik dan ruang privat memberi pengaruh pada pembentukan ruang dan bagaimana ruang tersebut dimanfaatkan, terutama untuk batasan yang menandai ruang privat dan ruang publik. Sedangkan Manipour (2003) menjelaskan tentang batasan yang terdapat antara ruang publik dan ruang privat berfungsi sebagai pembatas dan penjaga ruang.

Tingkat privasi berdasarkan tipe rumah industri terbagi menjadi tiga:

a) Tipe Campuran

Tingkat privasi pada tipe campuran, yaitu aktivitas pada ruang hunian dan ruang produksi mempunyai aktivitas yang bercampur sesuai dengan kondisi waktu untuk produksi sehingga pada tipe ini ruang hunian lebih dominan daripada ruang produksi.

b) Tipe Berimbang

Tingkat privasi pada tipe berimbang memiliki batasan ruangan yang jelas sehingga ruangan hunian dan produksi dilakukan secara bersamaan tetapi terdapat ruang yang berbeda.

c) Tipe Terpisah

Tingkat privasi pada tipe terpisah memiliki bangunan yang berbeda dan aktivitas yang berbeda sehingga ruang hunian dan produksi memiliki tingkat privasi tersendiri tanpa mengganggu aktivitas yang lain.

2.3 Kajian Tentang Ruang

Menurut Lao Tzu dalam Surasetja, R (2007) Ruang merupakan kekosongan yang ada di sekitar kita, obyek, ataupun benda. Aristoteles dalam Surasetja, R (2007) menjelaskan bahwa ruang adalah suatu tempat (*topos*) yang menunjukkan di mana, atau *place of belonging*, yang menjadi lokasi di mana setiap elemen fisik sering berada.

Menurut Suraretja (2007) ruang dibentuk oleh tiga elemen pembentuk ruang yaitu bidang alas/lantai (*the base plane*), bidang dinding/pembatas (*the vertical space divider*), dan bidang langit-langit/atap (*the overhead plane*).

Dari beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian ruang adalah suatu kekosongan yang dibatasi oleh tiga elemen, yakni alas (*the base plane*), dinding (*the vertical space divider*) dan atap (*the overhead plane*), kemudian ruang tersebut akan difungsikan sebagai sarana untuk mewadahi berbagai kegiatan di dalamnya.

Pembentuk ruang yang dibatasi oleh tiga elemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Lantai

Lantai berfungsi sebagai penutup ruang bagian bawah dan pendukung beban dari benda mati maupun benda hidup (Mangunwijaya dalam Karso, 2010). Menurut Ching dalam Karso (2010), Fungsi utama lantai adalah sebagai penutup ruang bagian bawah dan mendukung beban-beban yang ada di dalam ruang.

b. Dinding

Menurut Karso (2010) dinding berfungsi sebagai pemikul beban di atasnya dan harus kuat bertahan terhadap tiga kekuatan pokok, yaitu tekanan horizotal, tekanan vertikal, beban vertikal, dan daya tekuk akibat beban vertikal tersebut. Menurut Mangunwijaya dalam Karso (2010), dinding berfungsi sebagai pembatas antar ruangan bagian dalam, luar, dan samping.

c. Langit-langit

Langit-langit adalah pembatas antara atap dan ruangan. Langit-langit berfungsi sebagai pelindung atau penutup lantai sekaligus elemen pembentuk ruang dengan bidang yang berada di bawahnya. Perbedaan tinggi dan bentuk langit-langit (*ceiling*) dapat menunjukkan perbedaan visual atau zona-zona dari ruang yang lebih luas dan orang dapat merasakan adanya perbedaan aktivitas dalam ruang tersebut.

Fungsi ruang dapat juga dilihat dari aspek sosial, menurut levebre ruang tidak hanya diartikan sebagai sesuatu yang bisa dilihat secara kasat mata. Ruang dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu dimulai dari yang paling abstrak, dapat dilihat oleh mata, dan ruang yang bersifat lebih kompleks dan maknanya diproduksi secara sosial. Pendapat levebre dalam bukunya *“The Production Of Space”* menyatakan ruang sebagai produk sosial yang mempunyai nilai dan hasil sosial yang mempengaruhi persepsi ruangan itu sendiri. Ruang juga dijadikan sebagai alat kontrol yang mengendalikan dalam hal berfikir maupun bertindak. Selain itu, levebre juga berpendapat bahwa ruang sosial juga berkaitan dengan masyarakat yang menjadi pengelola dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dan menghasilkan ruang-ruang tersendiri dan menunjukkan keberadaan akan ruang tersebut.

Menurut levebre ruang terbagi menjadi 3, yaitu:

- a. Ruang pertama adalah ruang fisik yang dipersepsikan dan bersifat abstrak.
- b. Ruang kedua adalah ruang mental yang dikonseptualisasikan sebagai ruang ilmu pengetahuan, urbanisasi, perencanaan, dan teknologi. Untuk mempelajari tentang ruang dan diarahkan untuk mengetahui identitas yang dihidupkan dan persepsi yang akan diterima.
- c. Ruang ketiga adalah ruang sosial atau ruang yang dihidupkan berdasarkan aktivitas yang bersifat simbolis dan diterima langsung oleh masyarakat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Kampung Siti Ambia, Singkil. Kampung Siti Ambia merupakan salah satu kelurahan yang ada di Singkil dengan mata pencaharian warga kampung salah satunya sebagai nelayan *lokan*. Di lokasi ini terdapat 15 rumah industri *lokan* dari seluruh rumah industri diambil 20% sebagai objek penelitian sehingga jumlah objek penelitian berjumlah 3 rumah industri. Dasar pemilihan sampel pada rumah industri berdasarkan pengelolaan industri *lokan* yang dilakukan yaitu penyelam, jualan, dan pengolahan.

Dasar pemilihan sampel yang diambil oleh peneliti berdasarkan dengan pekerjaan penghuni pada rumah industri. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terdapat tiga klasifikasi fungsi pada rumah industri, yaitu rumah industri fungsi penyelam dan niaga, rumah industri fungsi pengolahan, dan rumah industri fungsi penyelam, pengolah, serta niaga.

Objek penelitian:



Gambar 3.1 Kampung Siti Ambia, Singkil

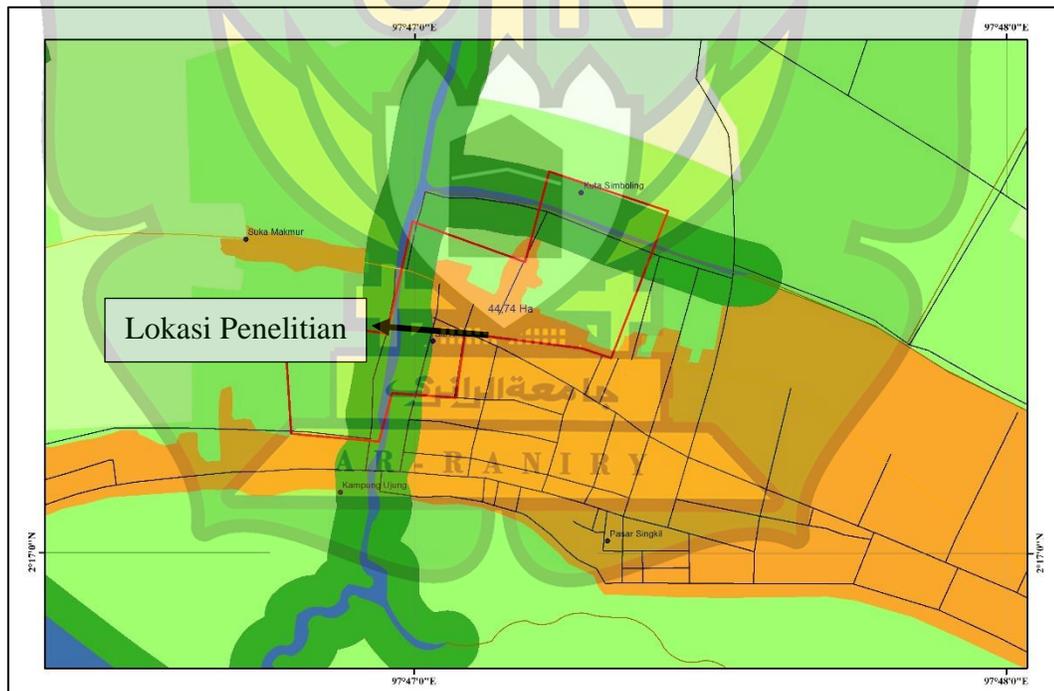
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.2 Situasi Kampung Siti Ambia, Singkil

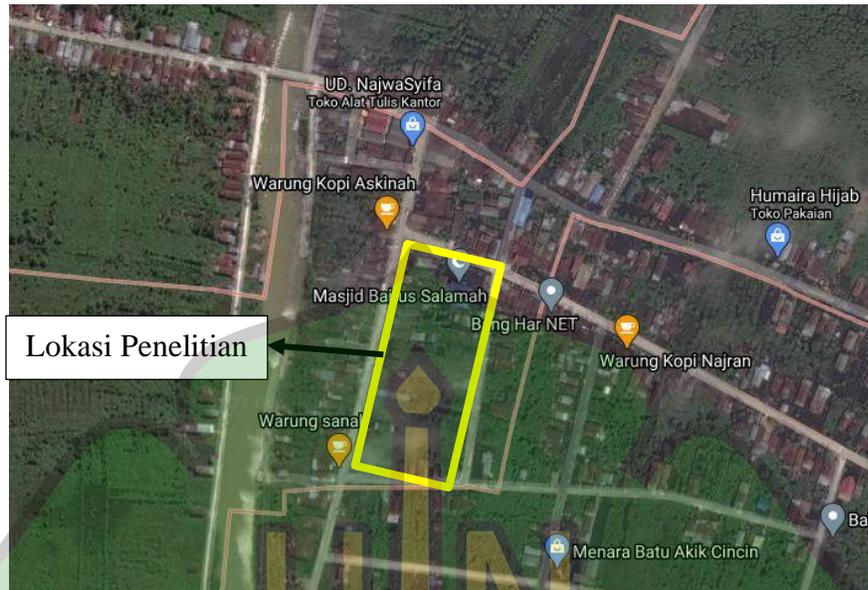
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lokasi Penelitian:



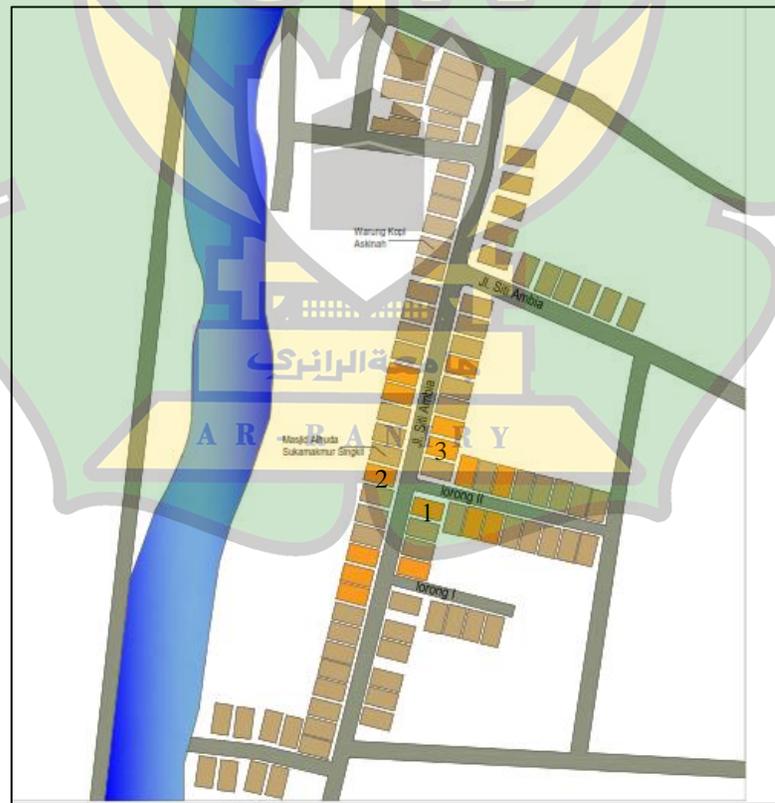
Gambar 3.3 Lokasi Penelitian Kampung Siti Ambia, Singkil

Sumber: BAPPEDA Singkil



Gambar 3.4 Lokasi Penelitian Kampung Siti Ambia, Singkil

Sumber: Google Earth



Gambar 3.5 Pembagian Zonasi Rumah Industri Kampung Siti Ambia, Singkil

Sumber: Google Earth



Gambar 3.6 Aktivitas Masyarakat Mencari Kerang Sungai (*Lokan*)

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.7 Aktivitas Produksi Kerang Sungai (*Lokan*)

Sumber: Dokumentasi Pribadi

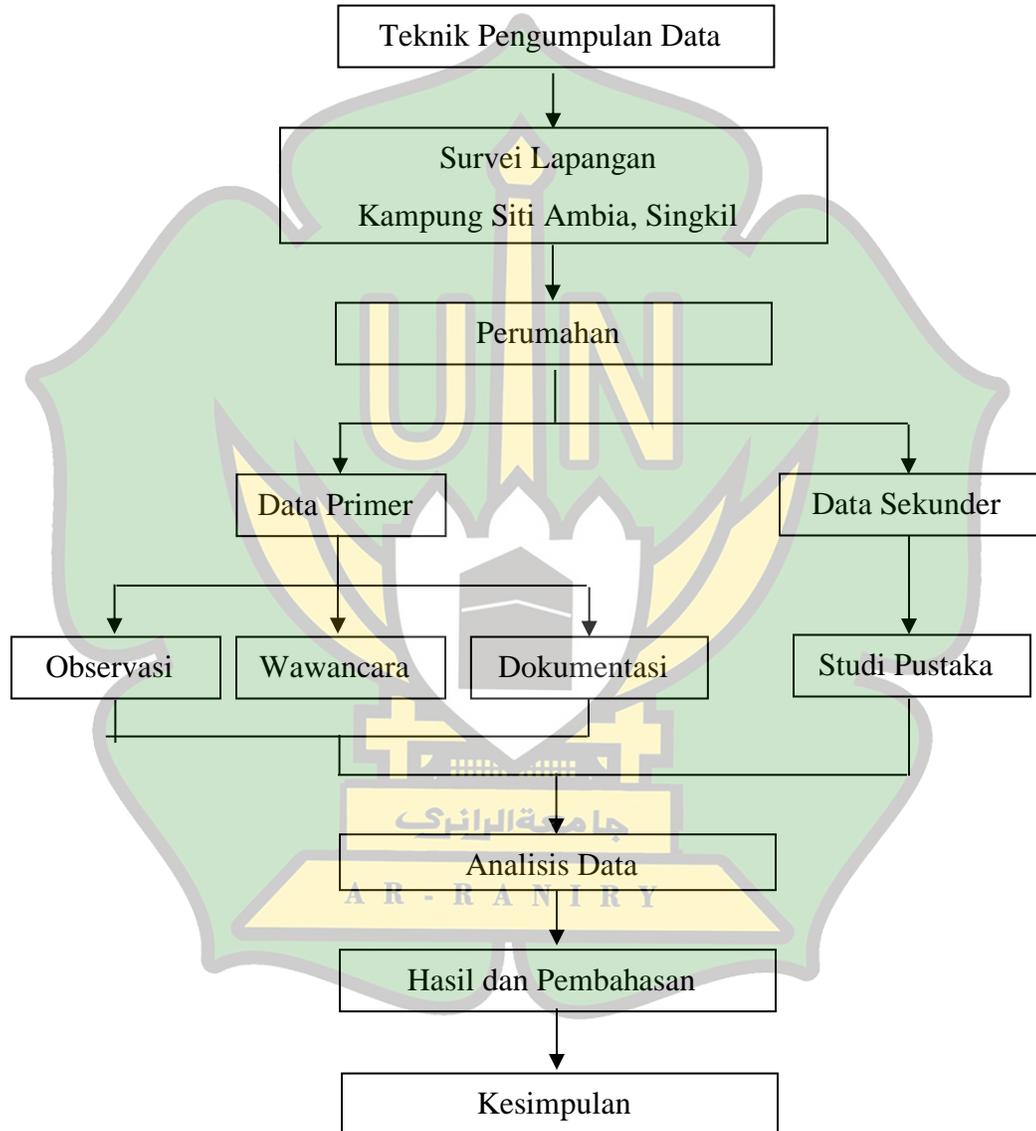
3.2 Metode Penelitian

Bogdan dan Taylor pada Moeleong (2002) metodologi kualitatif adalah langkah atau tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif secara tertulis. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Data pertama dapat diperoleh dari responden baik dalam bentuk tulisan maupun foto.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh, bersifat deskriptif, dengan menggunakan analisis. Pendekatan yang dilakukan secara detail hubungan ruang pola ruang serta pembagian ruang untuk mengetahui pembagian zona antara ruang hunian dan ruang

industri sehingga bisa mewadahi berbagai aktivitas yang dilakukan pada bangunan tersebut.

3.3 Rancangan Penelitian



3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian yang telah dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh setiap peneliti tidak selalu sama, pada penggunaannya dapat disesuaikan dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian (Gulo, 2002).

Pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dalam penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan berkomunikasi secara langsung terhadap subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dan dijawab oleh responden. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur (*semistructure interview*) yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan menemukan pokok permasalahan secara luas dan terbuka dengan meminta saran atau ide-ide setiap responden. Proses wawancara berlangsung sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti dapat menambahkan beberapa pertanyaan di luar dari catatan yang telah ditentukan dengan melihat kondisi saat wawancara. Responden yang akan diwawancarai adalah pengguna/penghuni anggota keluarga di rumah yang berada di Kampung Siti Ambia, Singkil. Responden yang diwawancarai berasal dari kalangan orang dewasa, remaja, maupun orang tua. Daftar pertanyaan wawancara dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan

| No. | Judul Pertanyaan | Waktu |
|-----|---------------------------------------|--------------------|
| 1. | Bagaimana bentuk awal rumah tersebut? | 15 menit/responden |

| | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Apakah terjadi transformasi pada rumah hunian? |
| 3. | Proses transformasi apa saja yang berubah di rumah hunian ini? |
| 4. | Bagaimana tatanan ruang pada rumah awal? |
| 5. | Bagaimana efektivitas penataan ruang kondisi sekarang terkait dengan privasi? |
| 6. | Apakah jumlah penghuni berpengaruh pada penambahan ruang di rumah tersebut? |
| 7. | Apakah rumah memiliki zona produksi <i>lokan</i> khusus? |
| 8. | Ruang-ruang mana saja yang dipakai untuk proses produksi? |
| 9. | Apakah ada pembagian waktu dalam proses kegiatan sehari-hari dan produksi? |

Sumber: Data Pribadi

Daftar tentang penilaian rumah dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 3.2 Daftar Penilaian Rumah

| No. | Objek | Denah Awal | Transformasi | Bentuk Negosiasi | Privasi | Tipe Rumah Industri |
|-----|---------|------------|--------------|------------------|---------|---------------------|
| 1. | Rumah 1 | | | | | |
| 2. | Rumah 2 | | | | | |
| 3. | Rumah 3 | | | | | |

Sumber: Data Pribadi

3.4.2 Observasi (Pengamatan)

Studi Lapangan atau observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan langsung di lapangan (Gulo, 2002). Teknik observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung/*survey* lokasi pada objek penelitian yang bertujuan untuk melakukan pengamatan permasalahan yang ada dilapangan. Pengamatan yang dilakukan di sini lebih mengutamakan terhadap zonasi dan penataan ruang pada area tersebut.

3.4.3 Studi Pustaka/Literatur

Studi Pustaka adalah pengumpulan data terkait topik yang akan dibahas dalam proses penelitian. Studi Pustaka/literatur dapat ditemukan dengan memperoleh dari berbagai referensi seperti jurnal, buku, buku dokumentasi, bahkan internet (Sugiyono, 2005).

Studi Pustaka/literatur yang dilakukan oleh peneliti mengenai kenyamanan ruang berdasarkan aktivitas pengguna pada rumah industri di Kampung Siti Ambia, Singkil. Peneliti mengumpulkan serta mencatat teori yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah dan mendukung proses penelitian. Beberapa data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3,3 Variabel penelitian pada Jurnal

| No. | Jurnal | Hasil |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Wijaya, S.A, dkk. (2019) "Pemanfaatan Ruang pada Rumah Tinggal Buruh Sebagai Usaha Batik Tulis di Desa Wisata Batik Tulis Lasem. Penelitian. Fakultas Teknik. | Memanfaatkan ruang utama sebagai tempat industri batik. Penempatan kegiatan industri terdapat pada tiga zonasi ruang kecuali privat. |

| | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Jurusan Studi Magister Teknik Arsitektur. Universitas Dipenogoro. | |
| 2. | Amelia, R., Antariksa, Suryasari., N. (2017). Tata Letak Ruang Hunian-Usaha pada Rumah Lama Milik Pengusaha Batik Kalangbret Tulungagung. Hasil Penelitian. Fakultas Teknik. Jurusan Arsitektur. Universitas Brawijaya. | Identifikasi dan analisis jenis dan fungsi ruang usaha menghasilkan adanya tiga tingkatan kelengkapan ruang usaha yang dapat menentukan status ekonomi dan sosial pemilik usaha. Menemukan tata letak pada rumah yang terdiri dari delapan pola. |
| 3. | Firdha Ayu Atika, Annisa Nur Ramadhani, Shandy Oyteza Fortuna. (2019). Proporsi Fungsi Hunian dan Fungsi Usaha pada Home Based Enterprise. <i>Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan VII</i> , 569-574. | Membagi sampel berdasarkan tipe rumah yang dikelompokkan berdasarkan penemuan di lapangan, seperti tipe rumah industri bercampur, tipe rumah industri berimbang, dan tipe rumah industri terpisah. |

Sumber: Data Pribadi

3.5 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif menjelaskan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara semi-struktur yang ditulis dalam bentuk narasi dan gambar serta observasi (pengamatan) yang akan didokumentasikan dengan cara dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang terkait dengan subjek penelitian. Data tersebut akan dianalisis dan menghubungkan dengan teori-teori terkait atau yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti sehingga dapat dibuat kesimpulan dari hasil pengamatan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Kampung Siti Ambia merupakan kampung yang berada di Aceh Singkil. Kampung ini memiliki penduduk sebanyak 1766 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 880 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 886 jiwa. Sehingga jumlah rumah tangga sebanyak 429 KK. (Badan Pusat Statistik Singkil, 2019)

Bentuk rumah yang ada pada kampung Siti Ambia dominan berbentuk rumah panggung, hal ini disebabkan kondisi tanah yang berair dan daerah yang dekat dengan sungai. Akibat keterbatasan lahan, perumahan di kampung ini tergolong padat. Profesi penduduk di Kampung Siti Ambia diantaranya buruh tani sebanyak 19%, industri sebanyak 3%, dagang sebanyak 17%, buruh lainnya sebanyak 31%, transportasi sebanyak 6%, dan jasa-jasa sebanyak 0%. (Badan Pusat Statistik Singkil, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan yang banyak dilakukan adalah buruh lainnya. Salah satu contoh golongan pekerjaan ini adalah penyelam dan penjual *lokan*. Untuk mendukung pekerjaan ini, Kampung Siti Ambia juga memiliki pasar yang ada setiap hari Senin dan menjadi salah satu sentral perdagangan di Singkil.

Jumlah rumah yang penghuninya berprofesi sebagai penyelam dan penjual *lokan* di Kampung Siti Ambia adalah 15 rumah. Kelima belas rumah ini tersebar secara acak diantara rumah warga yang berprofesi sebagai pedagang dan jasa lainnya. Dari total 15 rumah tersebut, penulis mengambil tiga sample rumah industri lokan dengan aktivitas berbeda, yaitu Rumah Industri 1 (aktivitas menyelam, mengolah, dan niaga), Rumah Industri 2 (aktivitas pengolahan lokan) dan Rumah Industri 3 (aktivitas menyelam dan niaga).

4.2 Pembahasan

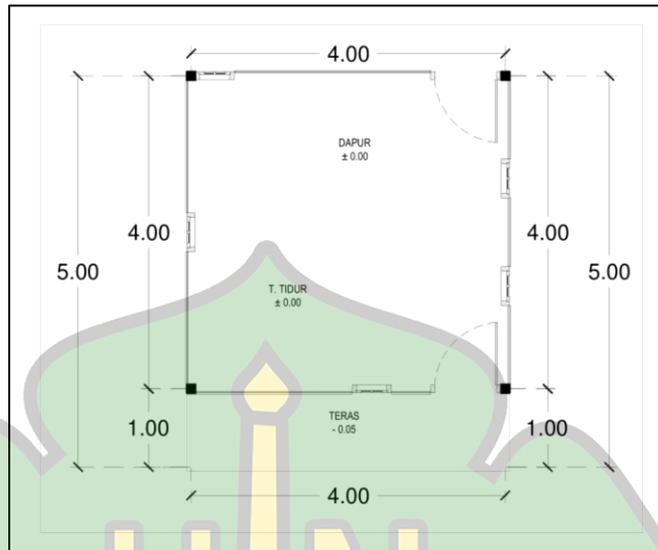
Kegiatan yang dilakukan pada rumah tinggal umumnya hanya melakukan aktivitas menghuni, sehingga jika rumah tinggal dialihkan menjadi rumah industri maka terjadi penambahan fungsi untuk menjalankan aktivitas yang berlangsung dalam rumah tersebut. Hasil pengamatan dan pembahasan terhadap tiga objek penelitian dipaparkan di bawah ini.

4.2.1 Rumah Industri I (Aktivitas Menyelam, Mengolah, dan Niaga)

1. Denah Awal

Rumah industri pertama dimiliki oleh Ibu Yusnidar yang bekerja sebagai penyelam *lokan* dan memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak lima orang, yang terdiri dari tiga orang anak dan sepasang suami istri. Rumah ini berdiri sejak tahun 2006 atau sekitar 15 tahun yang lalu dengan luas bangunan 4m x 5m. Pembangunan rumah awal disesuaikan dengan kondisi keuangan, jumlah anggota keluarga dan kebutuhan penghuni. Kondisi ekonomi menyebabkan rumah ini dibangun secara bertahap.

Rumah awal hanya memiliki satu ruangan yang digunakan untuk berbagai aktivitas. Pembagian ruang dilakukan berdasarkan pembagian tempat aktivitas dan dibatasi oleh tikar yang menjadi batasan untuk melakukan setiap jenis kegiatan. Saat mendiami rumah awal, pemilik rumah belum menekuni pekerjaan sebagai penyelam *lokan* sehingga fungsi rumah hanya memenuhi aktivitas hunian. Hunian tidak dapat menampung semua aktivitas pada umumnya dan penghuni rumah lebih mengutamakan fungsi rumah sebagai tempat bernaung agar terhindar dari ancaman dari luar.



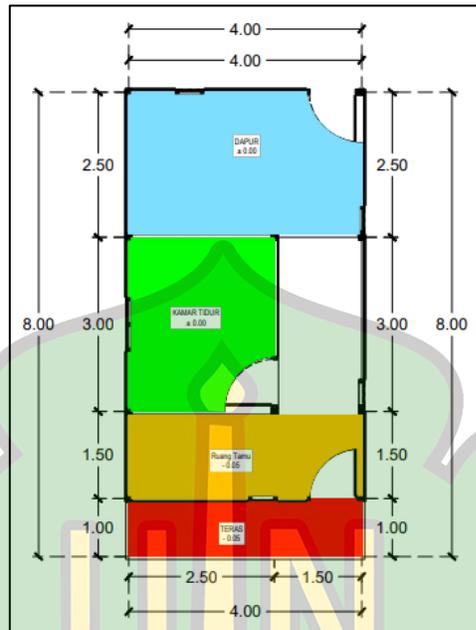
Gambar 4.1 Denah Awal 2006

Sumber: Data Pribadi

2. Denah Transformasi

a. Transformasi I

Pada tahun 2010 pemilik rumah membangun dan memperluas rumah hunian sehingga memiliki luas 4m x 8m. Hal ini dilakukan sebagai bentuk negosiasi ruang terhadap bertambahnya kebutuhan penghuni. Pada transformasi ini, terdapat penambahan beberapa ruang seperti teras ukuran 1m x 1m, ruang tamu ukuran 1.5m x 1.5m, satu kamar tidur ukuran 2.5m x 3m dan dapur dengan ukuran 2.5m x 2.5m. Tiap beberapa tahun, rumah Ibu Yusnidar mengalami perubahan dan perluasan sesuai dengan keadaan ekonomi serta penambahan anggota keluarga. Transformasi ini terjadi untuk memenuhi kebutuhan ruang pada rumah hunian.



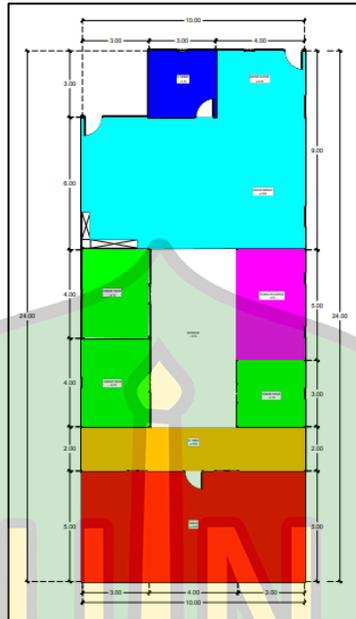
Gambar 4.2 Denah Transformasi I 2010

Sumber: Data Pribadi

b. Transformasi II

Pada tahun 2013, rumah Ibu Yusnidar mengalami transformasi yang signifikan. Perubahan ini mencakup penambahan dan perluasan pada beberapa ruang seperti teras, ruang tamu, kamar tidur, ruang keluarga, dapur dan kamar mandi. Saat ini, Ibu Yusnidar telah berprofesi sebagai penyelam lokan. sehingga, transformasi dilakukan untuk menjaga dan menciptakan privasi antar penghuni rumah maupun privasi pemilik rumah terhadap orang lain. Selain itu, faktor industri juga mempengaruhi transformasi rumah secara signifikan untuk membatasi zonasi yang akan berpengaruh terhadap fungsi rumah tersebut.

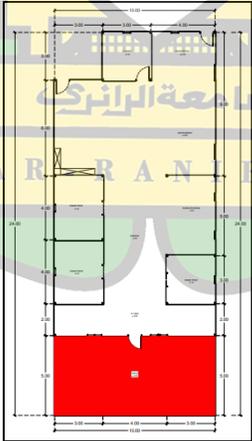
Negosiasi ruang yang terjadi dipengaruhi oleh faktor kebutuhan keluarga dan faktor ekonomi. Perluasan serta penambahan ruangan dilakukan untuk memenuhi aktivitas pengguna dan menjaga privasi sebagai akibat dari berubahnya fungsi hunian menjadi rumah industri.

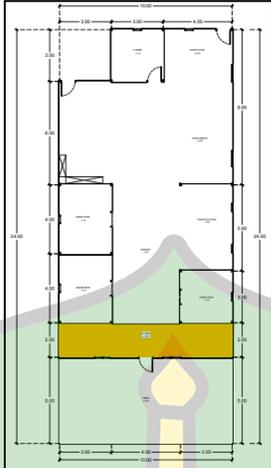
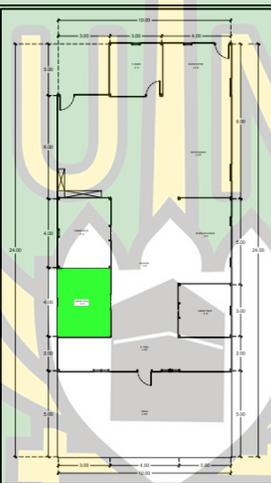
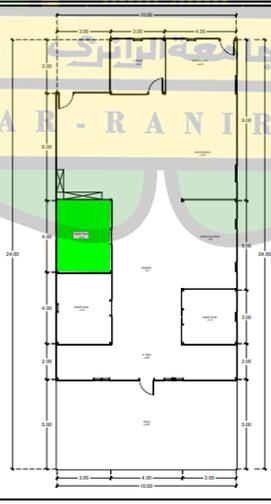


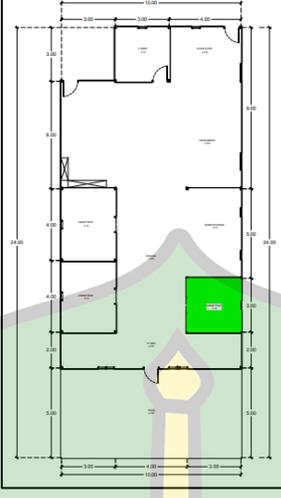
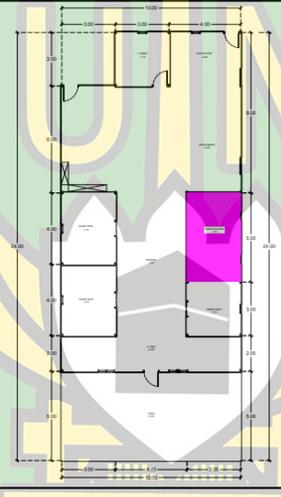
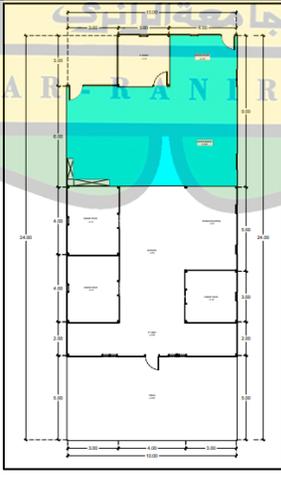
Gambar 4.3 Denah Transformasi II 2013

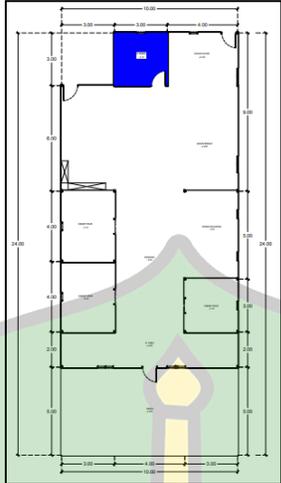
Sumber: Data Pribadi

Tabel 4.1 Transformasi Rumah Industri I

| No. | Bagian Bangunan yang Mengalami Transformasi | Negosiasi Ruang |
|-----|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Teras |  <p>Perluasan pada ruang teras menjadi 10m x 5m.</p> |

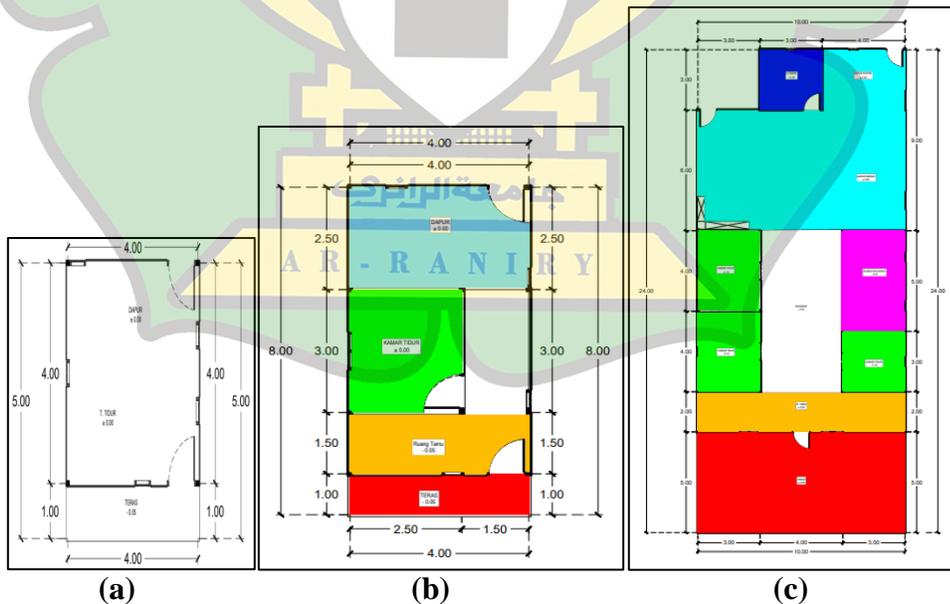
| | | | |
|----|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Ruang Tamu |  | <p>Perluasan ruangan tamu menjadi 10m x 2m.</p> |
| 3. | Kamar Tidur 1 |  | <p>Perluasan kamar tidur 1 menjadi 3m x 4m dan memiliki beberapa kamar tidur dengan ukuran yang berbeda</p> |
| 4. | Kamar Tidur 2 |  | <p>Perluasan yang terjadi pada kamar tidur 2 dengan ukuran 3m x 4m</p> |

| | | | |
|----|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Kamar Tidur 3 |  | <p>Perluasan yang terjadi pada kamar tidur 3 dengan ukuran 3m x 4m</p> |
| 6. | Ruang Keluarga |  | <p>Perluasan pada ruang keluarga menjadi 3m x 5m</p> |
| 7. | Dapur |  | <p>Perluasan pada ruang dapur memiliki ukuran 10m x 9m dan terdapat kamar mandi</p> |

| | | | |
|----|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 8. | Kamar Mandi |  | Perluasan pada kamar mandi memiliki ukuran 3m x 3m |
|----|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|

Sumber: Analisis (2021)

Denah rumah awal mengalami perubahan yang signifikan sehingga akhirnya menjadi denah transformasi II yang terjadi pada tahun 2013. Perubahan denah bangunan di tahun 2013 terjadi sebagai wujud negosiasi ruang dengan keadaan ekonomi. Saat itu, profesi pemilik rumah adalah penyelam lokan yang melakukan sebagian aktivitasnya di rumah.



Gambar 4.4 Transformasi Denah Rumah (a) Denah Awal, (b) Denah Transformasi I, (c) Denah Transformasi II

Sumber: Data Pribadi

Pada zona publik, negosiasi ruang terjadi di bagian teras rumah dan ruang tamu. Teras diperluas sehingga ukurannya menjadi 10m x 5m. Area ini digunakan sebagai tempat produksi untuk usaha pengolahan *lokan*. Pada denah awal, ruang tamu tidak menjadi perhatian utama sehingga ruang tamu tidak disediakan oleh penghuni rumah. Pada denah transformasi, ruang tamu disediakan pada bagian depan dengan ukuran 10m x 2m. Selain berfungsi untuk menerima tamu, ruang ini juga digunakan sebagai garasi. Setelah penghuni rumah menyelesaikan aktivitas seharian mereka menyimpan motor di ruang tamu.

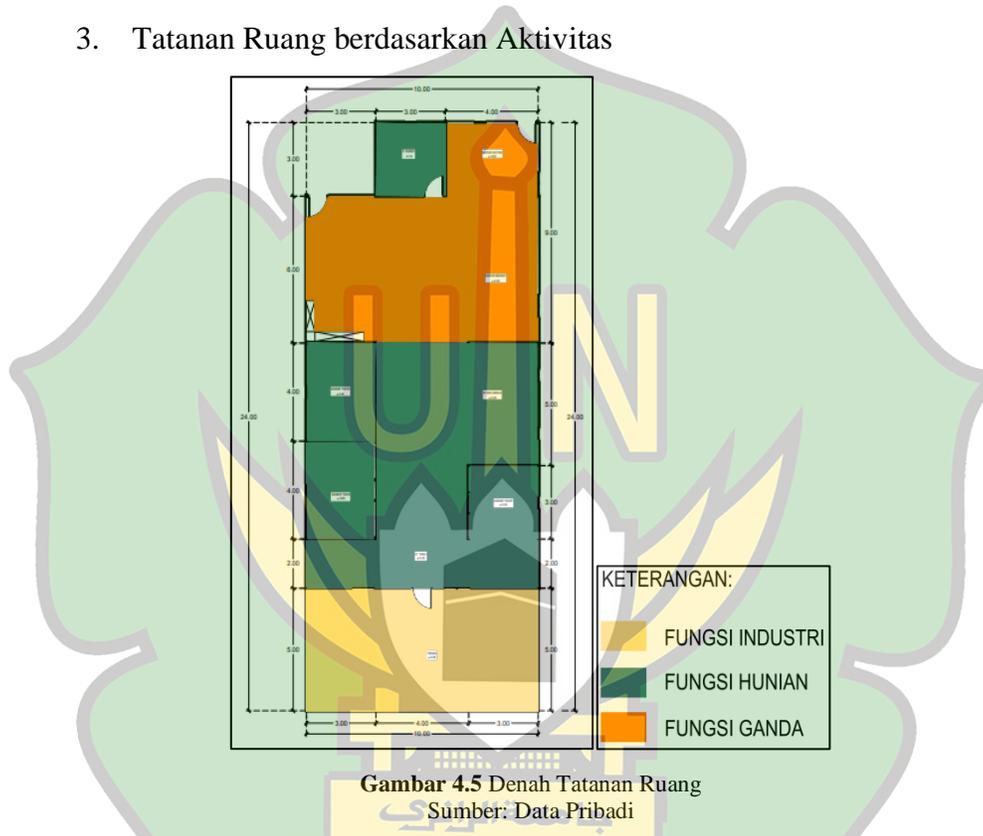
Selain teras dan ruang tamu, pemilik rumah juga melakukan penambahan ruang tidur sebanyak tiga ruang dengan ukuran yang berbeda. Peletakan kamar berada di tengah bangunan di antara ruang tamu dan ruang keluarga. Salah satu penyebab dilakukannya penambahan kamar tidur bagi penghuni yaitu upaya menjaga privasi anggota keluarga. Pemilik rumah memiliki anak yang usianya semakin bertambah sehingga penyediaan kamar tidur yang bersifat *private* memberikan kenyamanan privasi pemilik kamar.

Pada denah awal, ukuran dapur yang dimiliki oleh Ibu Yusnidar adalah 4m x 2.5m. Pada denah transformasi, dapur mengalami perubahan luasan dan penambahan fungsi. Ukuran dapur berubah menjadi 10m x 9m yang terbagi menjadi dapur kotor untuk melakukan aktivitas memasak dan dapur bersih yang dijadikan sebagai tempat penyimpanan peralatan dapur, ruang makan serta penyimpanan barang-barang rumah tangga lainnya. Kedua zonasi tersebut dibatasi oleh tikar yang berfungsi sebagai pembatas dalam melakukan aktivitas di dapur tersebut.

Ketika fungsi hunian berubah menjadi fungsi industri maka terjadi penambahan fungsi pada beberapa ruang sesuai dengan kebutuhan untuk memenuhi aktivitas industri tersebut yang disebut fungsi ganda (ruang hunian

dan ruang industri). Fungsi ganda tersebut terjadi di dapur. Pada fungsi industri, teras digunakan sebagai tempat penyimpanan *lokan* dan sebagai tempat memasak jika pesanan dikerjakan secara bertahap. Sedangkan dapur digunakan sebagai tempat memasak jika terdapat pesanan dalam skala besar.

3. Tatanan Ruang berdasarkan Aktivitas

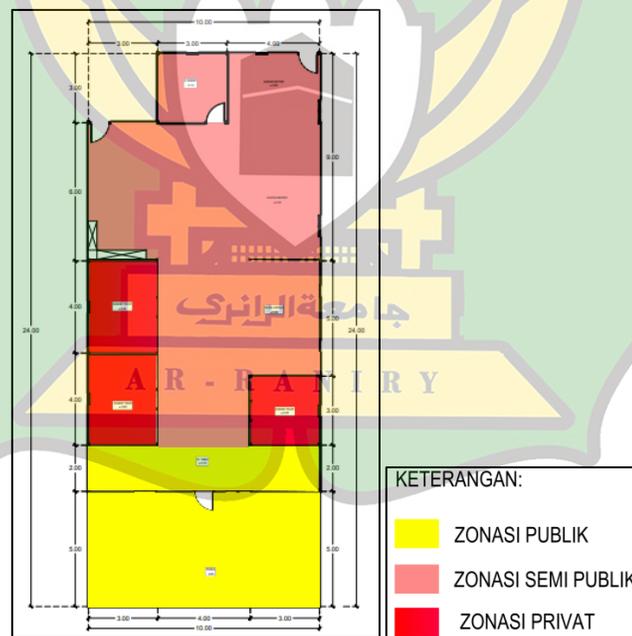


Rumah industri I memiliki delapan ruang yang digunakan untuk mewadahi fungsi hunian dan menampung aktivitas sehari-hari. Ruang tersebut terdiri dari satu teras yang digunakan sebagai tempat bersantai dan memiliki ukuran 10m x 5m, satu ruang tamu berukuran 10m x 2m yang dijadikan tempat menerima tamu dan sebagai garasi untuk menyimpan kendaraan pada malam hari ketika selesai beraktivitas. Pada bagian tengah bangunan terdapat tiga kamar dengan ukuran yang berbeda dan terletak di sisi kiri dan di sisi kanan bangunan. Diantara kamar terdapat ruang keluarga berukuran 3m x 5m

yang juga digunakan sebagai ruang makan. Pada bagian belakang bangunan terdapat ruang dapur kotor dan dapur bersih untuk melakukan kegiatan memasak dan penyimpanan dengan ukuran 10m x 9m. Pada dapur juga terdapat kamar mandi yang berukuran 3m x 3m. Penyediaan dapur berukuran luas dilakukan dengan alasan kemudahan jika dilaksanakan acara besar dan juga dapat difungsikan sebagai tempat berkumpul untuk keluarga besar.

4. Zonasi

Zonasi bangunan terbagi menjadi tiga yaitu zonasi publik, zonasi semi publik, dan zonasi *private*. Untuk zonasi publik pada hunian terdiri dari teras dan ruang tamu yang bisa diakses oleh orang lain. Zonasi semi publik terdiri dari ruang keluarga, dapur dan kamar mandi yang bisa diakses oleh anggota keluarga, dan zonasi *private* terdiri dari kamar tidur yang hanya bisa diakses oleh pemilik rumah.



Gambar 4.6 Zonasi Ruang
Sumber: Data Pribadi

Wujud negosiasi ruang akibat penambahan fungsi rumah (fungsi hunian dan fungsi industri) terlihat dalam penggunaan ruang teras dan dapur. Untuk

mendukung aktivitas industri di rumah, pemilik rumah menggunakan teras dan dapur. Teras dijadikan sebagai ruang publik agar pembeli bisa mengakses tanpa mengganggu dan menghambat aktivitas penghuni rumah. Pemilik rumah meletakkan *lokan* yang diambil di sungai pada teras rumah sehingga pembeli langsung mengakses ke teras rumah tanpa harus masuk zonasi penghuni. Sedangkan dapur sebagai area semi publik digunakan secara bergantian. Pada pagi dan siang hari, dapur digunakan untuk mendukung fungsi hunian. Sementara pada malam hari, dapur digunakan untuk kegiatan industri *lokan*. Pada bangunan ini, negosiasi ruang terjadi pada ruang di zona publik dan zona semi publik.

5. Privasi

Privasi merupakan hal yang membatasi penataan ruang agar memberikan kenyamanan terutama bagi penghuni rumah. Perubahan aktivitas pada rumah hunian menyebabkan penghuni mengubah pola perilaku atau kebiasaan (adaptasi) dalam menjalankan kegiatan sehari-hari untuk menjaga tingkat privasi. Pada bangunan rumah industri 1, bentuk adaptasi terlihat secara fisik dan non-fisik.

1) Adaptasi Fisik

Kebiasaan dalam hunian yang hanya berinteraksi dengan keluarga menjadi berubah dan mengikuti kebiasaan yang baru sesuai dengan kebutuhan pola rumah industri. Batasan yang dilakukan oleh pemilik rumah yang terlihat secara fisik yaitu memakai gorden sebagai pembatas antara zonasi publik (ruang tamu dan teras) dengan zonasi *private* dan *semi private* seperti kamar dan ruang keluarga. Selain itu, level lantai (elevasi) antara zonasi publik dan *private* yang berbeda bertujuan agar orang lain tidak memasuki ruangan tersebut tanpa diizinkan oleh pemilik rumah.

2) Adaptasi Non Fisik

Tingkat privasi yang disesuaikan secara non fisik yaitu perilaku penghuni rumah yang membiasakan memakai pakaian tertutup jika terjadi interaksi dengan pembeli. Selain itu, salah satu anggota keluarga berjaga (*standby*) di teras dan melakukan aktivitas jual beli di teras rumah.

6. Tipe Rumah Industri

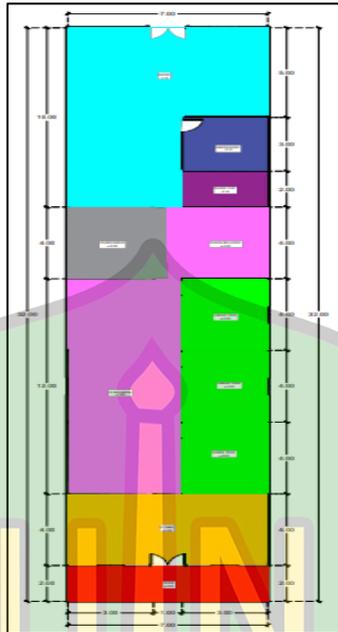
Berdasarkan penelitian yang dilakukan, rumah industri 1 (aktivitas menyelam, mengolah dan niaga) termasuk ke dalam tipe rumah industri campuran dimana penggunaan ruang teras dan dapur yang digunakan secara bersamaan untuk memenuhi fungsi hunian dan fungsi industri pada waktu yang berbeda.

4.2.2 Rumah Industri II (Aktivitas Mengolah)

1. Denah Awal

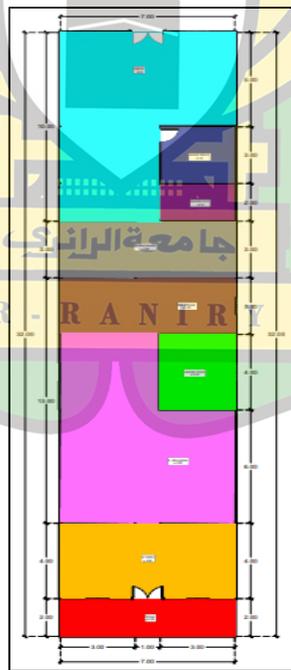
Rumah industri kedua adalah rumah milik Ibu Nuraini. Pada awalnya Ibu Nuraini bekerja sebagai ibu rumah tangga namun beralih profesi menjadi pedagang makanan olahan *lokan*. Rumah ini berdiri pada tahun 1978 dan ditinggali oleh keluarga besar pemilik rumah. Anggota keluarga yang tinggal sebanyak 15 orang. Bentuk rumah memanjang dan memiliki banyak ruang.

Ukuran bangunan awal adalah 7m x 12m yang terbagi menjadi 10 ruang yaitu satu ruang tamu ukuran 7m x 4m, tiga kamar tidur ukuran 3m x 4m, dua ruang keluarga yang memiliki ukuran 3m x 12m yang berfungsi sebagai tempat berkumpul dengan keluarga besar sedangkan yang lain berukuran 3m x 4m yang berfungsi sebagai area berkumpul dan juga dijadikan ruang makan, satu ruang makan ukuran 3m x 4m dan menyatu dengan ruang keluarga, satu kamar mandi yang menyatu dengan ruang cuci ukuran 3m x 5m, serta dapur ukuran 7m x 5 m.



Gambar 4.7 Denah Awal
Sumber: Data Pribadi

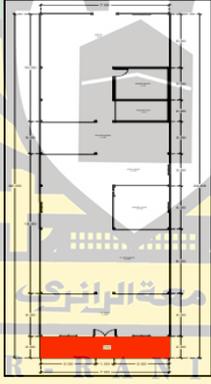
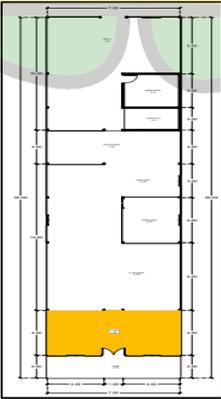
2. Denah Transformasi

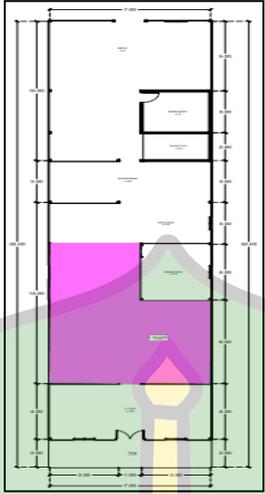
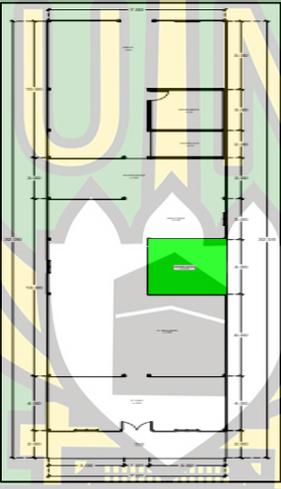
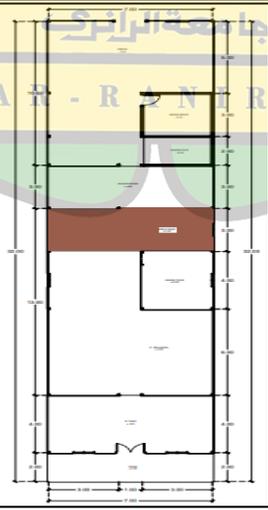


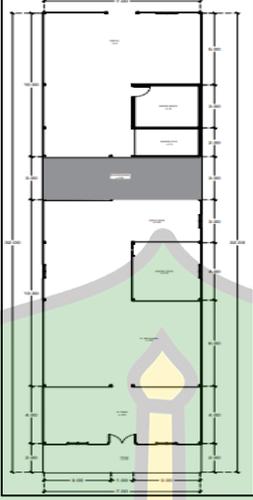
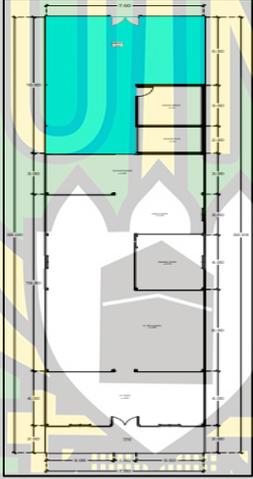
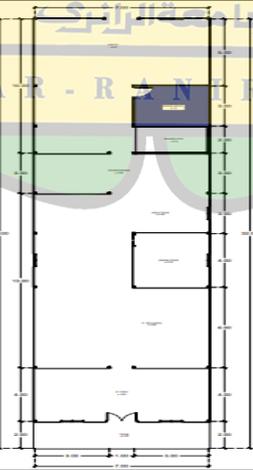
Gambar 4.8 Denah Transformasi
Sumber: Data Pribadi

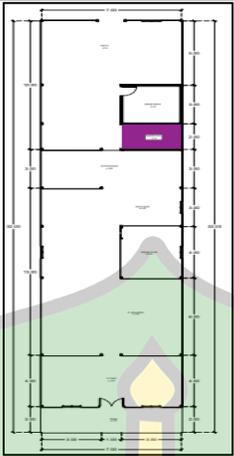
Pada tahun 2009 terjadi perubahan dalam denah rumah karena berkurangnya anggota keluarga yang tinggal di rumah tersebut. Anggota keluarga yang tinggal saat itu terdiri dari lima orang anak dan suami istri. Perubahan terjadi pada kamar tidur, ruang makan, dan ruang keluarga. Sementara, ruang tamu, dapur, dan kamar mandi tetap mengikuti denah sebelumnya. Pada tahun 2017, pemilik rumah mulai berprofesi sebagai pedagang *lokan* dan menjadikan rumah sebagai rumah industri. Akibatnya, pemilik rumah beradaptasi dengan kondisi tersebut sehingga ada beberapa ruang hunian yang dijadikan sebagai ruang industri. Transformasi bangunan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Transformasi Rumah Industri 2

| No. | Bagian Bangunan yang Mengalami Transformasi | | Negosiasi Ruang |
|-----|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Teras |  | Pada ruang teras tidak mengalami perubahan. Teras memiliki ukuran 7m x 2m. |
| 2. | Ruang Tamu |  | Pada ruang tamu tidak mengalami perubahan. Ruang tamu memiliki ukuran 7m x 4m. |

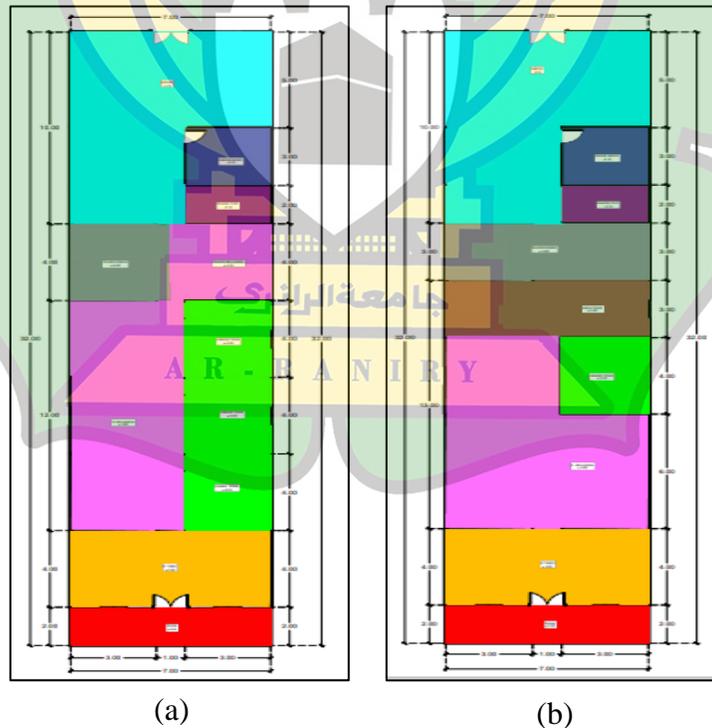
| | | | |
|----|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Ruang Keluarga |  | <p>Pada ruang keluarga mengalami pengurangan. Sehingga ruang keluarga memiliki ukuran 7m x 10m dan terdapat satu kamar tidur.</p> |
| 4. | Kamar Tidur |  | <p>Pada kamar tidur mengalami pengurangan jumlah ruangan tetapi masih memiliki ukuran yang sama. Ukuran kamar tidur yaitu 3m x 4m.</p> |
| 5. | Area Tidur |  | <p>Pada denah transformasi terjadi perubahan fungsi terhadap ruangan keluarga pada denah awal menjadi ruangan untuk area tidur. Ukuran area tidur yaitu 7m x 3m.</p> |

| | | | |
|----|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Ruang Makan |  | <p>Pada ruang makan mengalami perubahan dan memiliki ukuran 7m x 3m.</p> |
| 7. | Dapur |  | <p>Pada ruang dapur tidak mengalami perubahan dan memiliki ukuran 7m x 10m.</p> |
| 8. | Kamar Mandi |  | <p>Untuk kamar mandi tidak mengalami perubahan dan memiliki ukuran 3m x 3m.</p> |

| | | | |
|----|------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9. | Ruang Cuci |  | <p>pada bagian kamar mandi terdapat ruang cuci dan tidak mengalami perubahan. Memiliki ukuran 3m x 2m.</p> |
|----|------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: Analisis (2021)

Perubahan yang terjadi pada bangunan kedua umumnya terjadi karena pengurangan anggota keluarga. Negosiasi ruang tersebut terlihat pada ruang keluarga, ruang tidur dan ruang makan. Sedangkan negosiasi ruang yang diakibatkan aktivitas rumah industri terjadi pada ruang makan dan dapur.



Gambar 4.9: Transformasi Denah Bangunan (a) Denah Awal (kiri), (b) Denah Transformasi I (kanan)

Sumber: Data Pribadi

Transformasi pertama terjadi pada ruang keluarga dan kamar tidur. Ruang keluarga dijadikan sebagai tempat berkumpul bagi penghuni rumah dan juga kerabat keluarga. Selain itu, ruang keluarga juga dijadikan sebagai ruang makan bagi beberapa anggota keluarga. Ukuran ruang keluarga mengalami perubahan dari 3m x 12m menjadi 7m x 6m. Sedangkan jumlah kamar tidur berkurang dari tiga ruang menjadi hanya satu ruang dengan ukuran 3m x 4m.

Transformasi selanjutnya terjadi pada ruang tempat tidur dan ruang makan. Pada denah awal, ruang tersebut merupakan kamar tidur berukuran 3m x 4m. Setelah mengalami perubahan, ruang tersebut dijadikan sebagai ruang tempat tidur dengan ukuran 3m x 3m. Untuk ruang makan, peletakkannya masih sesuai dengan denah awal. Namun terjadi perluasan ruang dari 3m x 4m menjadi 7m x 3m. Selain berfungsi sebagai ruang makan, ruang ini juga dijadikan dapur bersih oleh penghuni rumah.

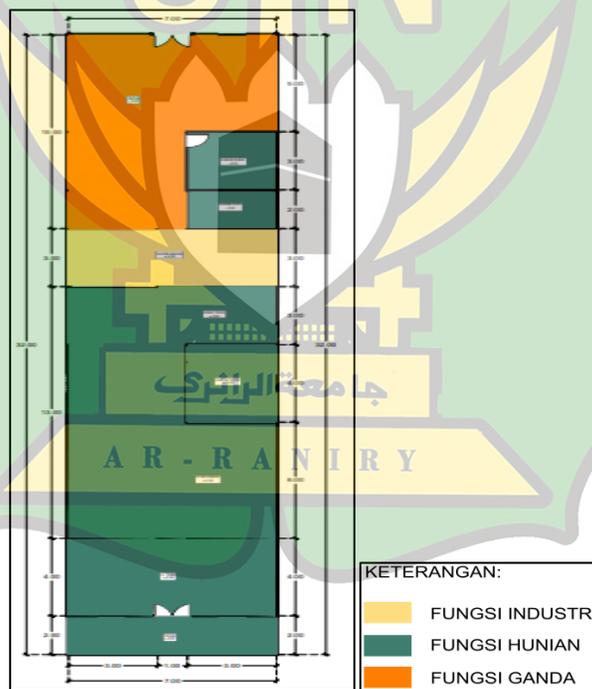
Pada ruang dapur, kamar mandi dan ruang cuci tidak mengalami perubahan dan mengikuti bentuk denah awal. Ruang dapur memiliki ukuran 7m x 10m dan terdiri dari ruang cuci berukuran 3m x 2m dan kamar mandi berukuran 3m x 3m. Dapur berfungsi ganda karena menampung kegiatan industri dan aktivitas hunian.

3. Tatanan Ruang Berdasarkan Aktivitas

Untuk aktivitas hunian, pemilik rumah menggunakan 7 ruang yaitu (1) Ruang tamu yang dijadikan sebagai tempat menerima tamu, tempat bersantai, dan juga sebagai garasi dengan ukuran 7m x 4m; (2) Ruang keluarga dengan ukuran 7m x 6m sebagai tempat berkumpul dengan keluarga besar dan bisa difungsikan sebagai ruang makan yang dilakukan beberapa anggota keluarga pada malam hari; (3) Kamar tidur dengan ukuran 3m x 4m yang dihuni oleh anak perempuan dan ruang tempat tidur untuk memenuhi aktivitas untuk istirahat pada malam hari; (4) Ruang makan dengan ukuran 7m x 3m; dan (5)

dapur dengan ukuran 7m x 5m untuk melakukan aktivitas memasak sehari-hari.

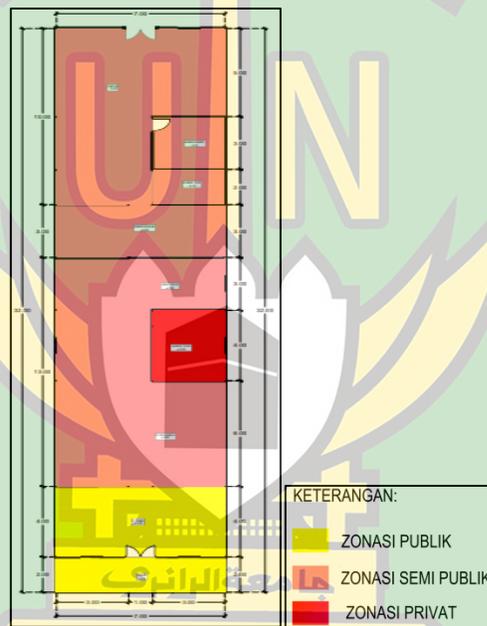
Sedangkan untuk melakukan kegiatan industri, sejumlah ruang berfungsi ganda. Ruang-ruang tersebut adalah ruang makan dan dapur yang terletak pada bagian belakang rumah sehingga tidak mengganggu aktivitas hunian lainnya. Ruang makan berfungsi sebagai ruang produksi setelah dilakukan proses pengolahan. Sedangkan dapur dijadikan sebagai tempat pengolahan *lokan* berdasarkan pembagian waktu antara aktivitas hunian dan industri. Kegiatan pengolahan *lokan* juga dilakukan pada ruang produksi (ruang makan) jika waktu dan aktivitas industri ini dilakukan pada malam hari.



Gambar 4.10 Denah Tatanan Ruang
Sumber: Data Pribadi

4. Zonasi

Pada denah rumah industri 2, zonasi yang ada terdiri dari zonasi publik, zonasi semi publik, dan zonasi *private*. Karena aktivitas pengolahan *lokan* hanya dilakukan oleh penghuni rumah, maka aktivitas tersebut dilakukan di zona semi publik (dapur dan ruang makan). Perbedaan zona ditandai secara jelas dengan adanya dinding dan tikar di ruang makan. Untuk aktivitas industri yang dilakukan bersamaan dengan aktivitas hunian di dapur, dilakukan pembagian ruang, dan penggunaan alat memasak yang berbeda.



Gambar 4.11 Zonasi Ruang
Sumber: Data Pribadi

5. Privasi

Penambahan fungsi bangunan membuat kebutuhan privasi semakin meningkat. Pada rumah industri lokan 2, terjadi adaptasi fisik dan non fisik untuk menjaga privasi pemilik rumah.

1) Adaptasi Fisik

Upaya menjaga privasi pada objek penelitian ini dilakukan dengan adanya pembatas berupa gordena yang dipasang di antara ruang keluarga

dan ruang tamu. Penggunaan gorden membatasi akses visual dan mengendalikan akses publik ke zona semi publik. Selain itu, ruang makan (zona industri) dan area tidur (zona hunian) dibatasi oleh dinding yang mampu menjaga privasi pengguna ruang.

2) Adaptasi Non-fisik

Adaptasi non-fisik yang dilakukan penghuni rumah industri 2 untuk menjaga privasi adalah melakukan kegiatan industri dengan menggunakan pakaian tertutup saat berinteraksi dengan pembeli, memilih waktu malam hari sebagai waktu melakukan kegiatan industri, menugaskan salah satu anggota keluarga untuk *stand by* (menunggu) di ruang tamu jika ada pembeli serta melakukan sistem penjualan secara *online*.

6. Tipe Rumah Industri

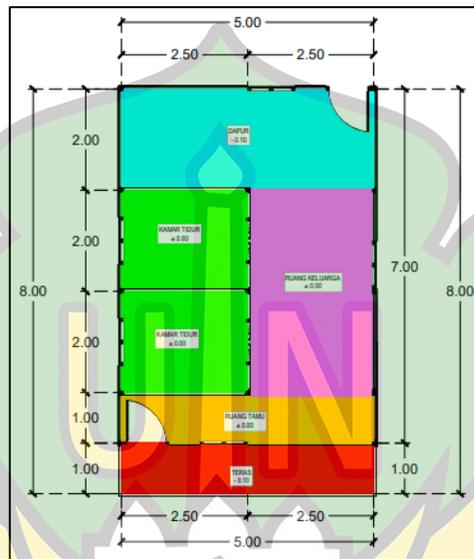
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rumah industri 2 (aktivitas mengolah) termasuk kedalam tipe rumah industri campuran dimana penggunaan ruang makan dan dapur yang menjadi ruang industri digunakan secara bersamaan untuk memenuhi fungsi hunian dan fungsi industri tetapi memiliki batasan yang jelas untuk melaksanakan kegiatan industri. Untuk ruang makan diganti menjadi ruang industri sedangkan dapur memiliki alat masak sebagai batasan.

4.2.3 Rumah Industri III (Aktivitas Menyelam dan Mengolah)

1. Denah Awal

Rumah industri lokan 3 memiliki fungsi utama sebagai rumah hunian, tetapi rumah industri ini juga mewadahi aktivitas menyelam dan niaga. Rumah ini dimiliki oleh Bapak Amir yang bekerja sebagai penyelam lokan dan memiliki 7 anggota keluarga yang terdiri dari lima orang anak dan

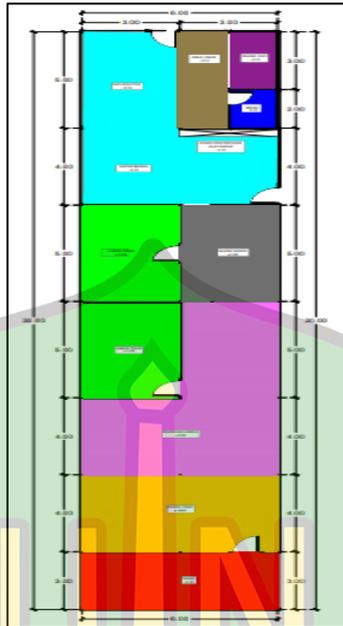
sepasang suami istri. Pada awal pembangunan di tahun 2007, bangunan berukuran 5m x 8m, terdiri dari dua kamar tidur dengan ukuran 2.5m x 2m dan satu ruang dapur dengan ukuran 5m x 2m, dan ruang berukuran 2.5m x 4 m dijadikan sebagai ruang keluarga atau tempat berkumpul.



Gambar 4.12 Denah Awal
Sumber: Data Pribadi

2. Denah Transformasi

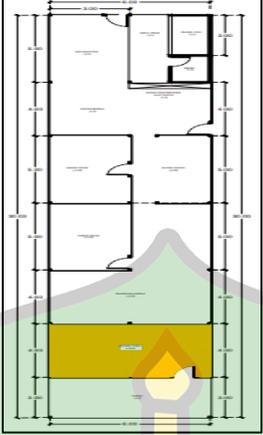
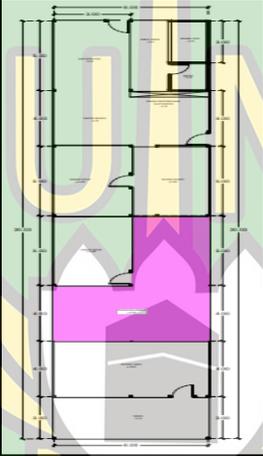
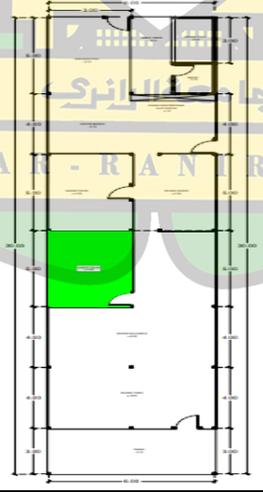
Rumah Bapak Amir mengalami transformasi pada tahun 2012 berdasarkan alasan ekonomi dan pertumbuhan anggota keluarga. Transformasi tersebut dilakukan guna memperluas rumah untuk memenuhi tingkat privasi dan kenyamanan bagi penghuni rumah. Negosiasi ruang pada rumah Pak Amir disebabkan oleh alasan profesi sebagai pengolah loka. Selain terjadi perluasan bangunan menjadi 6m x 30m, rumah ini juga menambah sejumlah ruang dan memperbesar ukuran beberapa ruang. Negosiasi ruang terjadi pada teras, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, ruang bersantai, kamar mandi, dan dapur untuk memenuhi aktivitas industri.

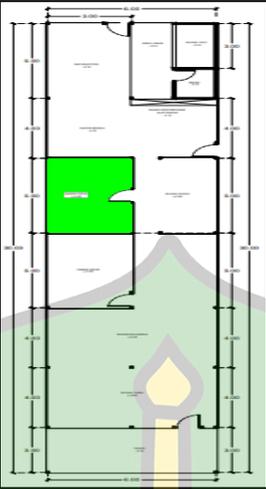
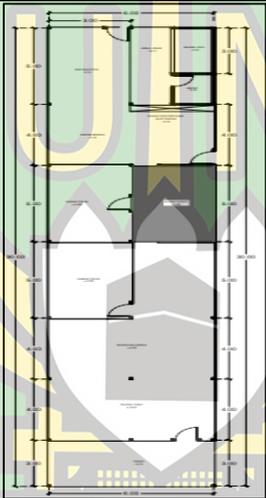
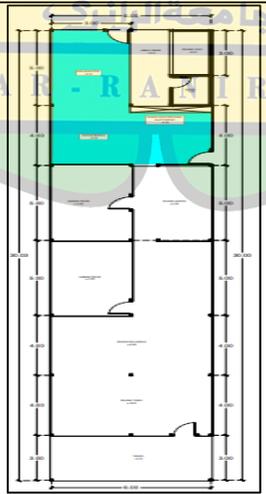


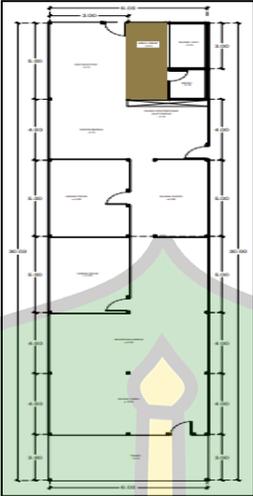
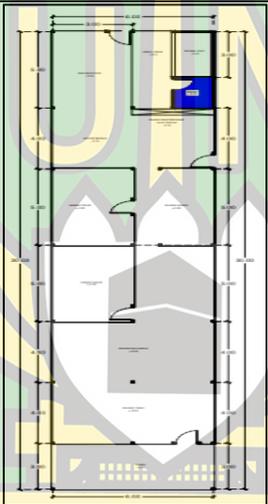
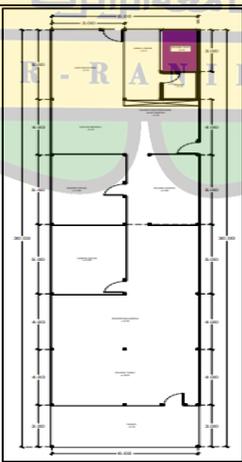
Gambar 4.13 Denah Transformasi
Sumber: Data Pribadi

Tabel 4.3 Tranformasi Rumah Industri 3

| No. | Bagian Bangunan yang Mengalami Transformasi | Negosiasi Ruang |
|-----|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Teras | <div data-bbox="662 1228 917 1654" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="971 1228 1385 1375">Perluasan pada teras untuk memenuhi kegiatan industri dan memiliki ukuran 6m x 3m</p> |

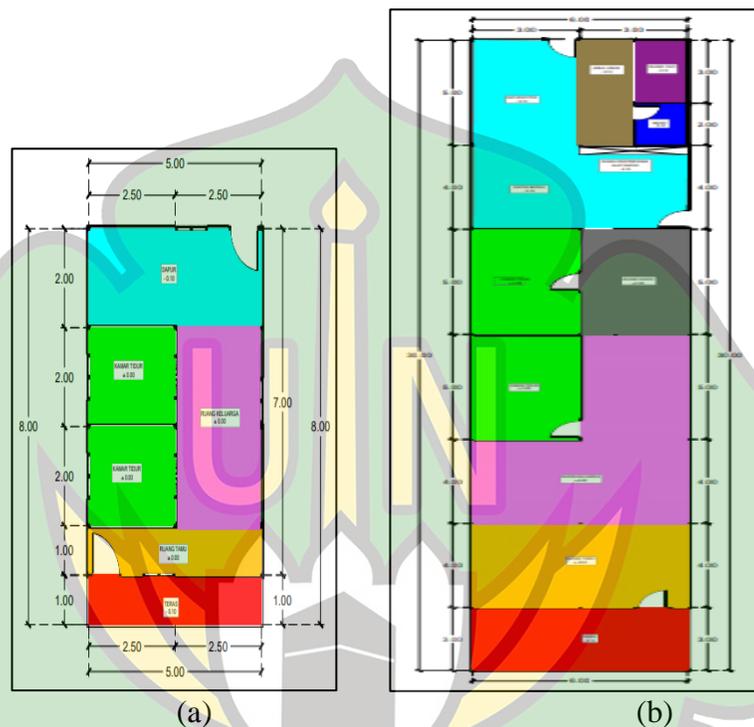
| | | | |
|----|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Ruang Tamu |  | <p>Pada ruang tamu mengalami perluasan ruang yang memiliki ukuran 6m x 4m</p> |
| 3. | Ruang Keluarga |  | <p>Perluasan yang terdapat pada ruang keluarga untuk memenuhi aktivitas hunian dan memiliki ukuran 6m x 9m. Untuk lebar dibagi untuk ruang kamar.</p> |
| 4. | Kamar Tidur 1 |  | <p>Perluasan pada dua ruang kamar yaitu kamar 1 dan memiliki ukuran 3m x 5m</p> |

| | | | |
|----|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Kamar Tidur 2 |  | <p>Perluasan pada dua ruang kamar yaitu kamar 2 juga memiliki ukuran yang sama yaitu 3m x 5m</p> |
| 6. | Ruang Santai |  | <p>Penambahan ruangan pada ruang santai dan memiliki ukuran 2m x 5m.</p> |
| 7. | Dapur |  | <p>Perluasan pada ruang dapur untuk memenuhi aktivitas dan peralatan dapur. Memiliki ukuran 6m x 9m yang terdapat kamar mandi, ruang cuci serta area produksi <i>lokan</i>.</p> |

| | | | |
|-----|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8. | Produksi Lokan |  | <p>Penambahan ruangan yaitu area produksi <i>lokan</i> untuk menampung aktivitas industri. Ruang ini memiliki ukuran 1m x 5m</p> |
| 9. | Kamar Mandi |  | <p>Penambahan ruangan yaitu kamar mandi memiliki ukuran 2m x 2m</p> |
| 10. | Ruang Cuci |  | <p>Penambahan ruang cuci yang memiliki ukuran 2m x 3m dan menyatu dengan kamar mandi serta area produksi</p> |

Sumber: Analisis (2021)

Penambahan ruang dan perluasan ruang yang terjadi pada rumah Bapak Amir pada tahun 2012 merupakan bentuk negosiasi yang disebabkan oleh faktor industri dan jumlah anggota keluarga.



Gambar 4.14 Transformasi Denah Bangunan (a) Denah Awal (kiri), (b) Denah Transformasi (kanan)
 Sumber: Data Pribadi

Transformasi terjadi pada ruang tamu dan ruang keluarga yang menyatu dan dibatasi oleh gorden. Ruang tamu digunakan sebagai tempat menerima tamu dan juga digunakan sebagai warung sayur yang ditangani oleh istri Bapak Amir untuk menambah penghasilan keluarga. Ruang keluarga digunakan sebagai tempat berkumpul keluarga inti dan tempat beristirahat setelah melakukan aktivitas sehari-hari. Ukuran kamar tidur dibuat lebih besar untuk memenuhi kebutuhan privasi anggota keluarga. Pada tahap ini, terdapat dua kamar tidur dengan ukuran 3m x 5m. Kamar tersebut terletak di sisi kiri

bangunan setelah ruang keluarga dan di depan kamar pertama terdapat area setrika pakaian.

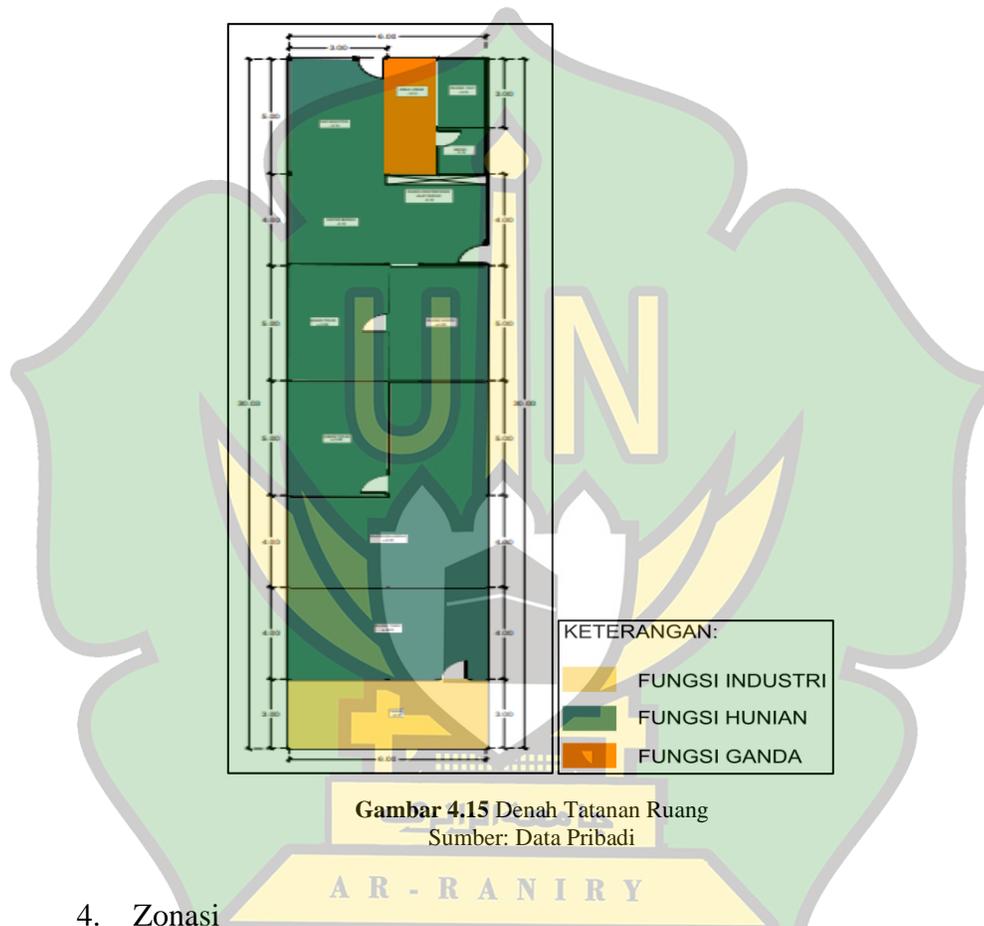
Perubahan selanjutnya terdapat di ruang santai yang digunakan anggota keluarga untuk bersantai dan tempat tidur. Pada denah awal, ruang ini tidak ada. Ruang ini sering digunakan pada siang dan sore hari dan memiliki ukuran 2.5m x 5m. Selain digunakan sebagai tempat bersantai, ruangan ini digunakan juga untuk sholat. Transformasi lainnya terdapat di dapur dan kamar mandi. Ukuran dapur diperbesar hingga mencapai 39 m² sehingga dapat dibagi menjadi dapur bersih dan dapur kotor. Selain itu, pada denah ini kamar mandi dan ruang cuci diletakkan di area dapur.

3. Tatanan Ruang Berdasarkan Aktivitas

Untuk memfasilitasi fungsi hunian, terdapat ruang tamu yang berfungsi untuk menerima tamu. Tetapi fungsi ruang tersebut untuk menjamu tamu tidak selalu efektif sehingga pihak keluarga juga menggunakan ruang keluarga untuk menerima tamu. Setelah melewati ruang keluarga terdapat dua kamar tidur dengan ukuran 3m x 4m sebagai tempat beristirahat. Di sebelah kanan bangunan terdapat ruang bersantai dengan ukuran 2.5m x 5m yang dibatasi oleh dinding sebagai pembatas antara ruang depan dan ruang dalam sebagai tempat bersantai dan beristirahat. Ruang paling belakang berupa dapur dan kamar mandi.

Sedangkan ruang yang digunakan untuk aktivitas industri adalah teras rumah dan kamar mandi. Teras rumah dibuat lebih luas dari teras biasa dengan ukuran 6m x 3m karena digunakan juga sebagai tempat menyimpan dan menyiram *lokan* jika pemilik rumah selesai mengambil *lokan* di sungai. Hal ini memudahkan pembeli untuk bertransaksi *lokan* tanpa masuk kedalam rumah dan mengganggu aktivitas penghuni.

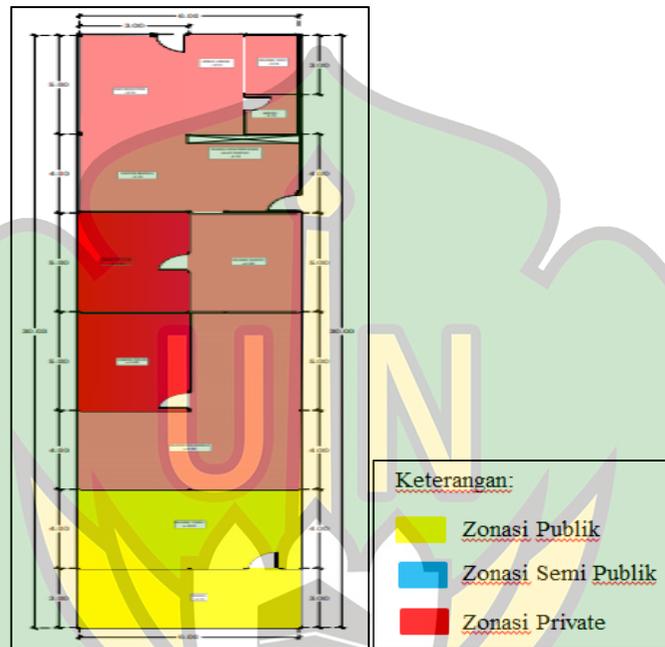
Kamar mandi pun dibuat lebih luas dan besar karena digunakan sebagai tempat penyimpanan *lokan* jika tidak habis dijual. *Lokan* harus selalu disiram, sehingga pemilik rumah membuat ruang khusus di dekat kamar mandi sebagai tempat penyimpanan *lokan* dan ruang produksi *lokan*.



4. Zonasi

Zonasi ruang pada rumah industri ini terbagi menjadi tiga yaitu zonasi publik, zonasi semi publik dan zonasi *private*. Zonasi publik terdiri dari teras dan ruang tamu. Pada bangunan ini, teras digunakan sebagai ruang produksi dan berjualan sehingga zonasi ini dapat diakses oleh publik. Sedangkan ruang keluarga, ruang bersantai, dapur, kamar mandi, ruang cuci, dan area produksi *lokan* merupakan zonasi semi publik yang digunakan oleh anggota keluarga. Namun pemilik rumah juga menjamu sebagian tamu di ruangan ini. Zona

private terdiri dari kamar tidur dan hanya anggota keluarga yang dapat memasuki ruang tersebut. Pada bangunan ini, negosiasi ruang terjadi pada ruang yang berada di zona publik dan zona semi publik.



Gambar 4.16 Zonasi Ruang
Sumber: Data Pribadi

5. Privasi

Penambahan fungsi rumah dapat mengurangi tingkat privasi pemilik rumah. Untuk mengatasi bertambahnya fungsi rumah sebagai rumah industri, pemilik rumah melakukan sejumlah adaptasi. Adaptasi tersebut meliputi:

1) Adaptasi Fisik

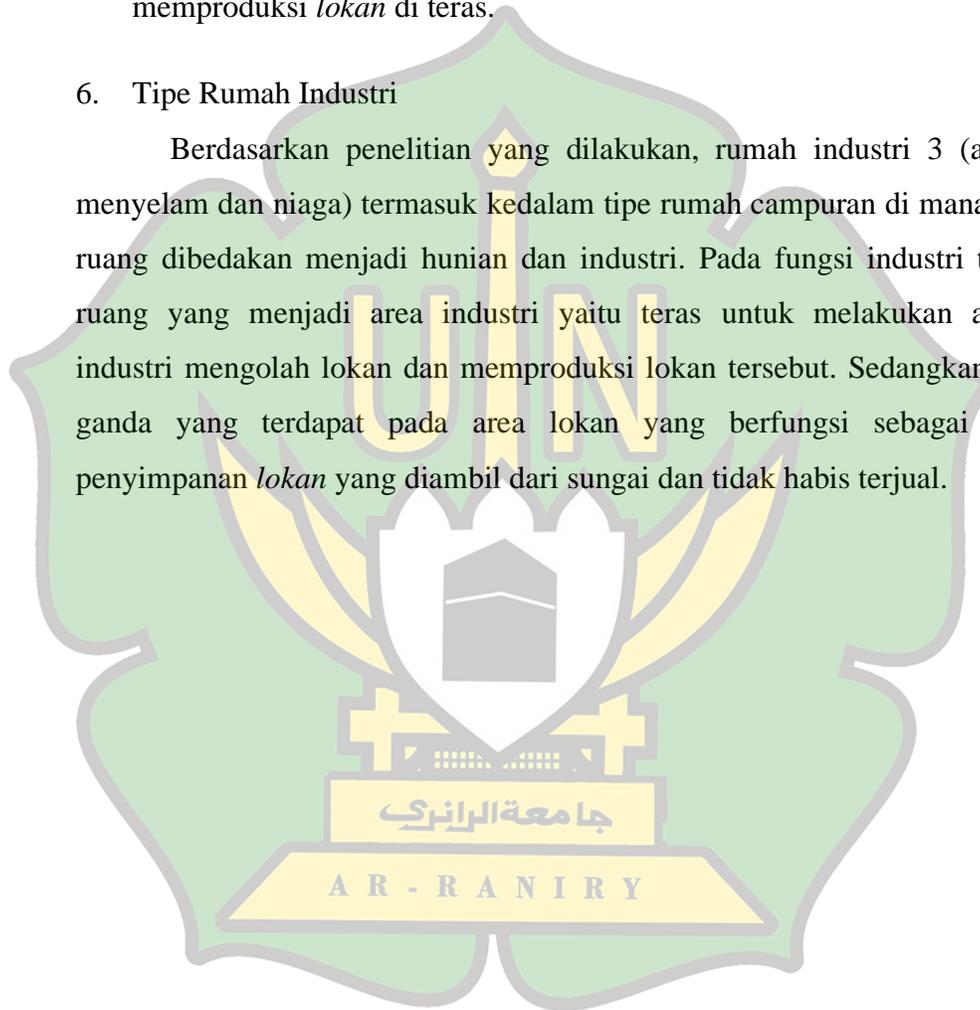
Tingkat privasi pada rumah industri penyelam dan niaga dapat dilihat dari batasan ruangan yang jelas. Aktivitas industri memiliki ruang tersendiri dan penghuni rumah bisa mengatasi perubahan yang ada. Batasan dalam denah tersebut dilihat dari karpet, kursi, gordena, serta batasan ruang yang menjadi pemisah terhadap zonasi privasi.

2) Adaptasi Non-fisik

Menjaga privasi dalam bentuk non arsitektural dapat dilihat dari kebiasaan penghuni rumah. Salah satu anggota keluarga duduk atau berada di ruang keluarga dan orangtua setiap sore dan pagi hari memproduksi *lokan* di teras.

6. Tipe Rumah Industri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, rumah industri 3 (aktivitas menyelam dan niaga) termasuk kedalam tipe rumah campuran di mana zonasi ruang dibedakan menjadi hunian dan industri. Pada fungsi industri terdapat ruang yang menjadi area industri yaitu teras untuk melakukan aktivitas industri mengolah *lokan* dan memproduksi *lokan* tersebut. Sedangkan fungsi ganda yang terdapat pada area *lokan* yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan *lokan* yang diambil dari sungai dan tidak habis terjual.



BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Rumah industri adalah dua kata yang memiliki pengertian dan fungsi yang berbeda. Kedua fungsi tersebut mewadahi aktivitas yang berbeda, sehingga menyatukan kedua fungsi tersebut akan berdampak pada banyaknya aktivitas yang dijalankan. Keberadaan rumah industri juga menimbulkan konflik privasi bagi penghuni rumah. Rumah yang awalnya bersifat *private* dan tertutup berubah menjadi lebih terbuka pada saat tertentu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penghuni rumah melakukan negosiasi ruang pada huniannya dalam bermacam bentuk. Penelitian ini menunjukkan bahwa rumah industri di Kampung Siti Ambia, Singkil melakukan negosiasi ruang dengan tiga cara yaitu (1) memperluas ruang, (2) menambah ruang, dan (3) membedakan waktu jam kerja antara aktivitas hunian dengan aktivitas industri pada ruang yang digunakan bersama. Tabel 5.1 menunjukkan rangkuman hasil analisis secara detail, sebagai berikut:

Tabel 5.1 Rangkuman Hasil Analisis pada Rumah 1

| No | Nama Ruang | Zona | Kegiatan | Efektivitas | Peruntukan |
|----|------------|--------|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1. | Teras | Publik | a. Berniaga b. Produksi | Memanfaatkan seluruh bagian teras dalam proses industri secara maksimal | Industri |
| 2. | Ruang Tamu | Publik | a. Aktivitas Penghuni b. Garasi | Memanfaatkan ruang selain menerima tamu, ruang ini dijadikan | Hunian |

| | | | | | |
|----|----------------|----------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| | | | | sebagai garasi untuk kendaraan penghuni | |
| 3. | Ruang Keluarga | Semi Publik | a. Aktivitas Penghuni | Ruang efektif dengan menampung seluruh aktivitas dan barang, sehingga ruang dimanfaatkan dengan baik | Hunian |
| 4. | Kamar Tidur | <i>Private</i> | a. Aktivitas Penghuni | Menampung aktivitas yang dilakukan secara personal dan bersifat <i>private</i> | Hunian |
| 5. | Dapur | Semi Publik | a. Aktivitas Penghuni b. Produksi | Ruangan efektif yang difungsikan dengan baik dalam menjalankan aktivitas hunian sekaligus industri dan dibagikan berdasarkan waktu yang ditentukan | Ganda |
| 6. | Kamar mandi | Semi | a. Aktivitas | Ruang yang | Hunian |

| | | | | | |
|--|--|--------|----------|-----------------------------------------------------|--|
| | | Publik | Penghuni | memenuhi fungsi hunian tanpa ada aktivitas industry | |
|--|--|--------|----------|-----------------------------------------------------|--|

Sumber: Analisis (2021)

Tabel 5.2 Rangkuman Hasil Analisis pada Rumah 2

| No | Nama Ruang | Zona | Kegiatan | Efektivitas | Peruntukan |
|----|----------------|-------------|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1. | Teras | Publik | a. Aktivitas Hunian | Memanfaatkan seluruh bagian teras untuk melakukan kegiatan hunian dan sosialisasi dengan tetangga. | Hunian |
| 2. | Ruang Tamu | Publik | a. Aktivitas Penghuni b. Garasi | Memanfaatkan ruang selain menerima tamu, ruang ini dijadikan sebagai garasi untuk kendaraan penghuni | Hunian |
| 3. | Ruang Keluarga | Semi Publik | a. Aktivitas Penghuni | Ruang efektif dengan menampung seluruh aktivitas dan barang, | Hunian |

| | | | | | |
|----|--------------|----------------|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| | | | | sehingga ruang dimanfaatkan dengan baik | |
| 4. | Kamar Tidur | <i>Private</i> | a. Aktivitas Penghuni | Menampung aktivitas yang dilakukan secara personal dan bersifat <i>private</i> | Hunian |
| 6. | Ruang Santai | Semi Publik | a. Aktivitas Penghuni | Adanyan ruangan ini menjaga privasi hunian untuk beristirahat | Hunian |
| 7. | Ruang Makan | Semi Publik | a. Aktivitas Pengolahan b. Produksi | Ruangan yang efektif dalam melakukan kegiatan dan proses industri secara maksimal | Industri |
| 8. | Dapur | Semi Publik | a. Aktivitas Penghuni b. Produksi | Ruangan efektif yang difungsikan dengan baik dalam menjalankan aktivitas hunian sekaligus industri dan dibagikan berdasarkan waktu | Ganda |

| | | | | | |
|-----|-------------|-------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| | | | | yang ditentukan | |
| 9. | Kamar mandi | Semi Publik | a. Aktivitas Penghuni | Ruang termasuk efektif dengan memenuhi fungsi hunian | Hunian |
| 10. | Ruang Cuci | Semi Publik | a. Aktivitas penghuni | Menampung kegiatan menghuni agar memenuhi perbedaan dalam melakukan kegiatan aktivitas | Hunian |

Sumber: Analisis (2021)

Tabel 5.3 Rangkuman Hasil Analisis pada Rumah 3

| No | Nama Ruang | Zona | Kegiatan | Efektivitas | Peruntukan |
|----|------------|--------|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1. | Teras | Publik | a. Produksi | Memanfaatkan seluruh bagian teras dalam proses industri secara maksimal | Industri |
| 2. | Ruang Tamu | Publik | a. Aktivitas Penghuni b. Garasi | Memanfaatkan ruang selain menerima tamu, ruang ini dijadikan sebagai garasi | Hunian |

| | | | | | |
|----|----------------|----------------|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| | | | | untuk kendaraan penghuni | |
| 3. | Ruang Keluarga | Semi Publik | a. Aktivitas Penghuni | Ruang efektif dengan menampung seluruh aktivitas dan barang, sehingga ruang dimanfaatkan dengan baik | Hunian |
| 4. | Kamar Tidur | <i>Private</i> | a. Aktivitas Penghuni | Menampung aktivitas yang dilakukan secara personal dan bersifat <i>private</i> | Hunian |
| 5. | Ruang Santai | Semi Publik | a. Aktivitas Penghuni | Adanyan ruangan ini menjaga privasi hunian untuk beristirahat | Hunian |
| 6. | Dapur | Semi Publik | a. Aktivitas Penghuni | Ruangan efektif yang difungsikan dengan baik dalam menjalankan aktivitas hunian tanpa melibatkan aktivitas industri | Hunian |

| | | | | | |
|-----|----------------|-------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 9. | Kamar mandi | Semi Publik | a. Aktivitas Penghuni | Ruang termasuk efektif dengan memenuhi fungsi hunian serta industri | Hunian |
| 10. | Produksi Lokan | Semi Publik | a. Aktivitas Penghuni b. Produksi | Ruangan efektif yang difungsikan dengan baik dalam menjalankan aktivitas hunian sekaligus industri dan dibagikan berdasarkan waktu yang ditentukan | Ganda |
| 11. | Ruang Cuci | Semi Publik | a. Aktivitas penghuni | Menampung kegiatan menghuni agar memenuhi perbedaan dalam melakukan kegiatan aktivitas | Hunian |

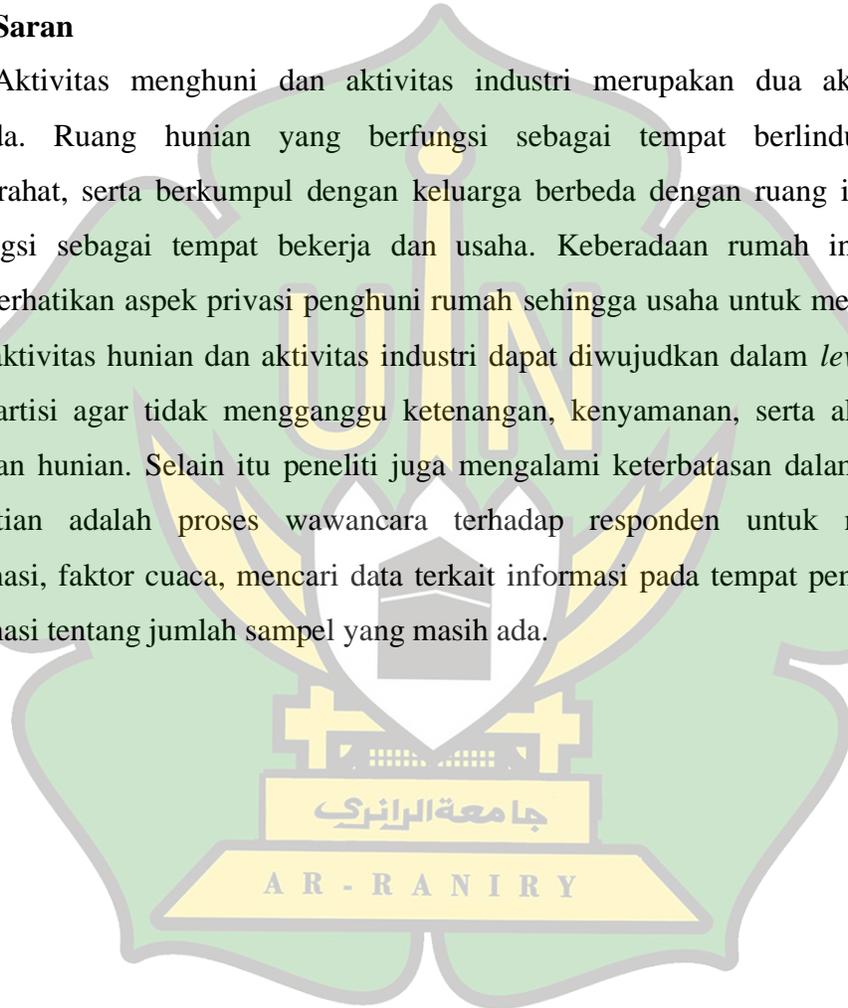
Sumber: Analisis (2021)

Selanjutnya, negosiasi ruang muncul pada ruang-ruang yang berada di zona publik seperti teras dan zona semi publik seperti ruang makan ataupun dapur dan bagiannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik rumah masih berupaya menjaga privacy dengan menyediakan zona *private* berupa ruang tidur yang tidak terganggu dengan aktivitas industri rumah tangga. Aktivitas pada rumah industri memunculkan

ruang-ruang yang berfungsi ganda. Ruang ini mewadahi aktivitas hunian dan aktifitas industri. Keberadaan ruang yang berfungsi ganda ini menjadi ciri khas dari rumah industri di Kampung Ambia, Singkil karena keterbatasan lahan menyulitkan penghuni rumah memiliki massa terpisah antara fungsi hunian dan fungsi industri.

5.2 Saran

Aktivitas menghuni dan aktivitas industri merupakan dua aktivitas yang berbeda. Ruang hunian yang berfungsi sebagai tempat berlindung, tempat beristirahat, serta berkumpul dengan keluarga berbeda dengan ruang industri yang berfungsi sebagai tempat bekerja dan usaha. Keberadaan rumah industri harus memperhatikan aspek privasi penghuni rumah sehingga usaha untuk menjaga privasi pada aktivitas hunian dan aktivitas industri dapat diwujudkan dalam *levelling*, tabir, dan partisi agar tidak mengganggu ketenangan, kenyamanan, serta aktivitas pada kegiatan hunian. Selain itu peneliti juga mengalami keterbatasan dalam melakukan penelitian adalah proses wawancara terhadap responden untuk mendapatkan informasi, faktor cuaca, mencari data terkait informasi pada tempat penelitian, serta informasi tentang jumlah sampel yang masih ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. A. (2016). Pengaruh Tata Ruang Terhadap Perilaku Penghuni Pada Perumahan Type 21m². *Teknologi Terapan Berbasis Kearifan Lokal*, 189-198.
- Albarqi, R., Handayani, K. N., & Hardiana, A. (2019). Penerapan Prinsip Arsitektur Simbiosis Pada Rumah Produksi Jamu Bersama Di Sentra Industri Jamu Nguter Sukoharjo. *Senthong*, 2.
- Amelia, R. (2014). Tata Letak Ruang Hunian-Usaha Pada Rumah Lama Milik Pengusaha Batik Kalangbret Tulungagung. *Fakultas Teknk Universitas Brawijaya*, 50-69.
- Dewi, A. (2005). Pengaruh Kegiatan Berdagang Terhadap Pola Ruang Dalam Bangunan Rumah-Toko Di Kawasan Pecinan Kota Malang . *Pengaruh Kegiatan Berdagang Terhadap Pola Ruang-Dalam Bangunan*, 17-26.
- Firdha Ayu Atika, Annisa Nur Ramadhani, Shandy Oyteza Fortuna. (2019). Proporsi Fungsi Hunian dan Fungsi Usaha pada Home Based Enterprise. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan VII*, 569-574.
- Farisi, S. (2017). Pengaruh Pengawasan Dan Komunikasi Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Perumahan Dan Permukiman Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 1.
- Joesyiana, K. (2017). Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di (Studi Kasus Usaha Tas Rajut Industri Pengolahan Kreatifitas Tali kur). *Jurnal Valuta*, 159-172.
- Haq, A. A. (2017). Perancangan sentra industri rumah tangga di Gresik tema: arsitektur berkelanjutan (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).

- Hariyono, P. (2014). *Arsitektur Humanistik Menurut Teori Maslow. Prosiding SNST Fakultas Teknik, 1.*
- Mirsa, R. H. (2020). *Tipologi Ruang Industri Dalam Rumah Tinggal. Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh, 336-345.*
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). *Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). Al-Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum, 17-33.*
- Nunik Junara dan Tarranita Kusuma Dewi. (2013). *Studi Privasi dan Aksesibilitas dalam Rumah Hunian yang Memiliki Pondokan Mahasiswa ditinjau dari Nilai-nilai as Sunnah. Fakultas Saintek Jurusan Arsitektur UIN Maliki Malang, 48-64.*
- Osman, W. A. (2012). *Rumah Produktif: sebagai Tempat Tinggal dan Tempat Bekerja di Permukiman Komunitas Pengrajin Emas (Pola Pemanfaatan Ruang pada Usaha Rumah Tangga. Hasil Penelitian Fakultas Teknik – Grup, 10-12.*
- Rosa, Y. (2016). *Kebutuhan Tipe Hunian Berdasarkan Umur dan Status. Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman Balitbang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 88-99.*
- Suryo, M. S. (2017). *Analisa Kebutuhan Luas Minimal Pada Rumah Sederhana Tapak Di Indonesia. Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman Badan Litbang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 116-123.*
- Wardhanl, D. P. (2012). *Pola Hunian Tempat Tinggal Masyarakat Tengger Desa Wonokitri Kabupaten Pasuruan. Jurnal Tesa Arsitektur, 29-41.*
- Wibisono, I. (2013). *Tingkat dan Jenis Perubahan Fisik Ruang Dalam Pada Rumah. RUAS, Volume 11 NO 2,, 75-88.*